

**IMPLEMENTASI NILAI PEMBELAJARAN PRIBAHASA ARAB
(MAHFUDZOT) DALAM KEHIDUPAN SANTRI PONDOK
MODERN DARUSSALAM
GONTOR KAMPUS 12 SIAK, RIAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

RIFQUL AZMI AULI HAMDANI

NIRM. 1216.20.2307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
2024 M / 1445 H**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqul Azmi Auli Hamdani
NIRM : 1216.20.2307
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai Pembelajaran Pribahasa Arab (Mahfudzot)
Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor
Kampus 12 Siak, Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Pembelajaran Pribahasa Arab (Mahfudzot) Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya

Pekanbaru, 28 Agustus 2024



Penyusun

Rifqul Azmi Auli Hamdani
(Rifqul Azmi Auli Hamdani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Implementasi Nilai Pembelajaran Pribahasa Arab (Mahfudzot) Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau." yang disusun oleh: Rifqul Azmi Auli Hamdani, NIRM 1216.20.2307 telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Menyetujui

Ketua Prodi
II
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I

Pembimbing

The image shows a blue circular stamp of Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. The stamp contains the text "INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU" and "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

(Tafsiruddin M.Pd. I)

22-08-2024

A simple, stylized handwritten signature in blue ink.

(Mukhyar MA)

A complex, cursive handwritten signature in black ink.

(Irwantutrisno ME)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Implementasi Nilai Pembelajaran Pribahasa Arab (Mahfudzot) Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.”** Yang ditulis oleh : **Rifqul Azmi Auli Hamdani, NIRM: 1216.20.2307**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (PAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Rabu bulan Agustus, tahun 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Mengesahkan

Ketua Sidang



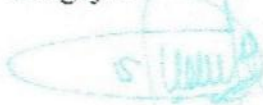
(Refika, M.Pd.I.)
NIDN: 2113038702

Sekretaris



(Fidyatul Husna, SE)

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.)
NIDN: 2126108703

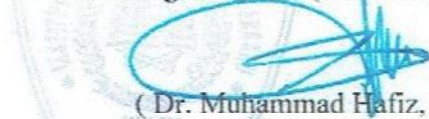
Penguji II



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)
NIDN: 2110088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)
NIDN: 2110088304

LEMBAR MOTTO

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرَحُوا بِالحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا
الحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia dibandingkan akhirat hanyalah kesenangan (yang sedikit).

Ar-Ra'd [13]:26

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه
الترمذی)

"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali."

-HRTirmidzi-

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُنْتَعَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ
بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti."

-HR. Abu Daud-

"Hiduplah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau pasti akan menerima balasannya nanti."

- Imam Ghazali-

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puja dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah kesehatan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Seseorang teman seangkatan di IAI Diniyyah pekanbaru pernah berkata, jika mempunyai sebuah tujuan, maka buatlah batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga hal inilah yang memacu penulis sampai batas maksimal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, di waktu yang tepat.

Skripsi atau tugas ini persembahkan untuk:

- Ayah saya Mat Rohim dan Ibu saya Siti Rofi'ah terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- Adikku Rifatus Syauki, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Keluarga Besar Bapak Hasan, Jamila, Arip, Ansori, Hunaina, usman, dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu,

terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini

- Saudara-Saudaraku tercinta Rifatus sayuki, Firman, Romli, Bunga, Suci dan Tian, terimakasih doa dan semangatnya
- Dosen Pembimbing1 bapak Mukhyar M.A dan Dosen pembimbing 2 bapak Irwantutrisno M.E yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
- Sahabat skripsi Muhammad Basofi, Hamzah Ardika Putra, yang sudah memberikan masukan, semangat, saran, bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
- Sahabat Seperjuangan Prominet Generation Bahtiyar fadli, Rahmatul Amin, Ardiansyah, Mujahid Syauqi, Hafidzul Ilmi, Hamzah Ardika Putra, Muhammad Ganda, Muhammad Basofi, Sultan Firdaus.
- Terakhir saya persembahkan skripsi ini kepada diri sendiri yang selama ini sudah berjuang hingga sampai di titik ini. Semoga Allah menunjukkan kepada kita jalan keluar terbaik dari setiap masalah yang kita hadapi dan selalu membimbing mereka ke jalan yang benar.

ABSTRAK

NAMA: RIFQUL AZMI AULI HAMDANI

NIM: 1216.20.2307

JUDUL: IMPLEMENTASI NILAI PEMBELAJARAN PRIBAHASA ARAB MAHFUDZOT DALAM KEHIDUPAN SANTRI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 12 SIAK, RIAU.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Implementasi penerapan nilai-nilai pembelajaran mahfudzot di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri dalam pembelajaran mahfudzot

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, mendeskripsikan data, dan menggambar kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai-nilai pembelajaran pribahasa arab mahfudzot di Pondok Modern Darussalam Gontor 12 dilakukan dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak didik tak lupa juga melakukan pengawasan, pengarahan dan pemberian suri tauldan yang baik dari setiap nilai yang sudah dipelajari oleh pendidik dan pengajar. Dilakukan sebagai salah satu tujuannya agar anak bisa mendapatkan karakteristik yang baik dari setiap apa yang dipelajari dan apa yang mereka contohi. (2) Faktor yang mempengaruhi terlaksanya semangat belajar santri dalam pembelajaran mahfudzot di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. di antaranya adalah komitmen guru atau keterlibatan para pendidik, relevansi dan penerapan, penghargaan dan pujian, mengaitkan pembelajaran mahfudzot ke impian pribadi mereka, lingkungan hidup yang positif dan pendekatan interaktif terhadap anak didik, berdiskusi dan refleksi.

Kata kunci: Implementasi Nilai, Mahfudzot, Semangat Belajar santri, Kehidupan Sehari-hari.

ABSTRACT

Name: RIFQUL AZMI AULI HAMDANI

NIM: 1216.20.2307

Title: IMPLEMENTATION OF MAHFUDZOT ARABIC LANGUAGE LEARNING VALUE IN THE LIFE OF MODERN ISLAMIC INSTITUTION STUDENTS DARUSSALAM GONTOR CAMPUS 12

The aim of this research is to find out: (1) The implementation of mahfudzot learning values at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 in the daily lives of students. (2) To find out the factors that influence students' enthusiasm for learning in mahfudzot learning

This research uses a qualitative approach with a case study type. The key instrument is the researcher himself, with the data collection techniques used are documentation, observation and interviews. Data is analyzed by reducing irrelevant data, describing data, and drawing conclusions.

The results of the research show that: (1) The implementation of the learning values of Mahfudzot Arabic proverbs at Pondok Modern Darussalam Gontor 12 is carried out by habituating them into the daily lives of students, not forgetting to also supervise, direct and provide good examples of each value. has been studied by educators and instructors. This is done as one of the aims so that children can get good characteristics from everything they learn and what they emulate. (2) Factors that influence the implementation of students' enthusiasm for learning in mahfudzot learning at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 include teacher commitment or involvement of educators, relevance and application, appreciation and praise, linking mahfudzot learning to their personal dreams, a positive living environment and an interactive approach to students, discussion and reflection.

Keywords: Implementation of Values, Mahfudzot, Students' Passion for Learning, Daily

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Saang Maha Segalanya, atas seluruh curahat rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI PEMBELAJARAN PRIBAHASA ARAB (MAHFUDZOT) DALAM KEHIDUPAN SANTRI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 12 SIAK, RIAU.”** ini tepat pada waktunya. Skripsi ini di tulis dalam rangka memnuhi syarat untuk mencapai gelar pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru Dalam penyelesaian studi dan penulisan ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti. MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Mursal. M.Pd I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika. M.Pd. selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno. SE. ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
3. Yang terhormat, bapak Muhammad Hafidz M.pd I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

4. Yang terhormat, Bapak Tafsiruddin M.pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
5. Yang terhormat, Bapak Mukhyar. MA. selaku Dosen Pembimbing pertama Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat, Bapak Irwantutrisno. ME. selaku Dosen Pembimbing kedua Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang terhormat, seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam dan Tenaga Kependidikan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru atas ilmu yang diajarkan kepada penulis.
8. Teman seperjuangan, Hamzah Ardika putra, Muhammad Basofi atas kesempatan perjuangan mengabdikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. selama 5 tahun
9. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan bantuan selama menjalani studi.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekeurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Peneliti

(Rifqul Azmi Auli Hamdani)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	61
1. Implementasi Nilai-Nilai pembelajaran Pribahasa Arab <i>Mahfudzot</i>	61
2. Kehidupan Santri.....	64
3. Faktor Semangat Belajar Santri.....	68
4. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi semua umat manusia di dunia karena tanpa adanya ilmu pengetahuan semua manusia tidak akan mengetahui tujuan mereka hidup dan melakukan segala aktivitas di dunia. Baik dalam agama kita islam tidak akan tegak dan tidak akan ada kecuali dengan adanya ilmu. Tidak ada cara dan jalan untuk mengenal Allah dan sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu.

Allah lah yang menunjukkan jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai kepada-Nya. Barang siapa yang menempuh jalan tersebut tidak akan menyimpang dari tujuan yang ia cita-citakan, dan tanpa diragukan lagi dalam menuntut dan mengamalkan ilmu maka Allah akan memudahkan bagi dia jalan menuju surga surganya.

Jumhur ulama sepakat, tidak ada dalil yang lebih tepat selain wahyu yang pertama yang telah disampaikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Nabi Muhammad saw sebagai landasan utama perintah untuk menuntut ilmu dan mengamalkan/mengimplementasikan ilmu itu. Dijelaskan juga sarana untuk mendapatkannya di sertai dengan bagaimana nikmatnya seseorang yang memiliki ilmu dan mengamalkannya. Dalam kepentingan mengenal ke-Maha Agung-an sang Khalik dan mengetahui rahasia penciptaan serta menunjukkan tentang hakikat ilmiah yang tetap. Sebagaimana firman-Nya;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptaka. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam [baca tulis]. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya" (QS. Al 'Alaq [96]; 1-5)¹

Mengamalkan ilmu dan menuntut ilmu merupakan satu kata yang tidak bisa dipisah. Seseorang yang menuntut ilmu tanpa ada pengamalan atau menerapkan ilmunya ia sangat merugi di dunia dan di akhirat kelak nanti dalam suatu riwayat mengatakan:

Manusia yang paling menyesal ada 3 macam yaitu:

- a) Seseorang yang mempunyai budak sholeh dan masuk syurga, sementara dirinya masuk neraka.
- b) Seseorang yang mengumpulkan harta, tgetapi ia tidak menunaikan kewajiban kewajiban yang ia tunaikan, lalu ia mati dan ahli warisnya menggunakannya dengan taat kepada Allah, sehingga iya masuk syurga sementara orang yang mengumpulkan masuk neraka.
- c) Orang alim yang menegerjakan kebaikan kepada orang lain, sehingga orang lain masuk surga karena ilmunya sedangkan dia sendiri masuk neraka.²

Maka seperti riwayat diatas implementasi atau penerapan pada setiap ilmu yang kita pelajari baik itu ilmu agama maupun dunia sangat penting bagi kita di dunia dan di akhirat, Karena jikalau tidak

¹Diakses dari Quran Word ayat 1-5 tanggal 20 Desember 2023 jam 17.53 WIB.

²Syaikh Nasri bin Muhammad bin Ibrahim Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 195.

menerapkan ilmu yang kita miliki kita akan menyesal dan rugi, layaknya seorang guru yang pastinya kita tahu pasti mengamalkan dan menerapkan seluruh ilmunya kepada kita mulai dari kita kecil hingga dewasa sampai sekarang.

Diriwayatkan dari nabi isa bin maryam a.s., Rasulullah SAW, Bersabda:

مَنْ عَلِمَ وَعَمَلَ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعَى فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ عَظِيمًا

*"Barang siapa yang mengetahui dan mengamalkan, maka dia itulah yang di namakan besar di dalam malaikat langit"*³

Dan pastinya seluruh santri pondok pesantren menerapkan apa yang sudah didapatkan dari setiap pembelajarannya di miniatur kehidupan pondok untuk di implementasikan di masyarakat nanti.

Begitu pentingnya peran pesantren dan sekolah sekolah membahas implemensi keilmuan yang anak anak miliki supaya iya mendapat keberuntungan yang di janjikan oleh Allah baik di dunia dan di akhirat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memberikan kontribusi penting dibidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta

³ Syaikh Nasri bin Muhammad bin Ibrahim Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 192.

memiliki model

pendidikan multi aspek. Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren itu sendiri. Sedangkan berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi). Pesantren memiliki lima unsur atau elemen, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning (*tafaqquh fi al-din*).⁴

Kitab *Mahfudzot*⁵ merupakan istilah yang merujuk pada kata-kata mutiara, pepatah dan kata-kata bijak yang berasal dari hadist nabi, ucapan para sahabat nabi, ulama, dan peyair yang berisi motivasi, inspirasi, pedoman, dan filsafat hidup yang sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Biasanya kitab *Mahfudzot*⁶ di ajarkan di berbagai macam pesantren-pesantren modern di Indonesia, terutama di pesantren pesantren modern yang menggunakan sistem pendidikan kulliyatul muallimin Al-ilamiyah (KMI) atau tarbiyatul muallimin Al-islamiyah (TMI) yang berpusat di Pondok Modern Darussalam Gontor. Peneliti memilih kitab *Mahfudzot* karena memiliki beberapa kelebihan,

⁴ Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978), hlm. 20.

⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

diantaranya yaitu kitab ini banyak dikaji oleh pondok peasantren modern di seluruh nusantara, bahasanya yang mudah dipahami juga kitab ini menjadi salah satu rujukan wajib bagi pelajar Universitas Al-Azhar

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mencoba untuk mengungkap apakah nilai-nilai dalam kitab *Mahfudzot* diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Lalu adakah pengaruh implementasi nilai-nilai pembelajaran *Mahfudzot* terhadap semangat santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

1. Identifikasi Masalah

- a) Santri mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot* yang sudah diajarkan di kelas.
- b) Kurangnya kesadaran santri bahwa pelajaran mahfudzot bukan hanya di hafalkan saja melainkan untuk pedoman seluruh kehidupan kita.
- c) Sedikitnya orang yang menerapkan nilai nilai pembelajaran mahfudzot karena tidak adanya lingkungan.
- d) Guru yang tidak memperhatikan kesimpulan kesimpulan atau intisari dari setiap judul dalam pelajaran mahfudzot.
- e) Tidak adanya waktu untuk menerapkan nilai nilai mahfudzot di karenakan padatnya kegiatan santri di pondok.

- f) Kurangnya bentuk contoh atau uswah hasanah untuk menerapkan atau mengimplementasikan semua pembelajaran yang sudah di ajarkan.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan mudah dipahami, maka penulis membatasi penulisan ini tentang **"Implementasi Nilai-Nilai Pembelajaran Pribahasa Arab *Mahfudzot* Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau."**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot* dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.?
- b) Adakah pengaruh implementasi nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot* terhadap semangat belajar santri gontor Kampus 12 Siak, Riau.?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai adalah:

- a) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot* dalam kehidupan sehari-hari santri pondok modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.
- b) Untuk mengetahui adakah pengaruh implementasi nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot* terhadap semangat santri gontor Kampus 12 Siak, Riau.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

- a) Bagi akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memberikan mindset atau pemikiran yang benar dalam menerapkan atau mengimplementasikan setiap pelajaran yang sudah di pelajari dalam kehidupan sehari hari
- b) Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran mahfudzot di PMDG Kampus 12 Siak, Riau. walau kegiatan yang padat.
- c) Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai pembelajaran mahfudzot dan semua pelajaran yang sudah di pelajari di kelas.
- d) Bagi KMI atau sekolah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan nasihat dan perhatian bagi santri-santri yang belum bisa menerapkan nilai-nilai di setiap pembelajaran mereka, karena itu akan mempengaruhi miniatur kehidupan santri di PMDG Kampus 12 Siak, Riau.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi lain atau kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

a) Penerapan/*Implementasi*

Secara sederhana penerapan diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, menurut Browne dan Wildavsky yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin dan M.Basyaruddin Usman bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.⁷ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah realisasi penerapan nilai-nilai pembelajaran pribahasa arab *Mahfudzot*⁸ di kehidupan santri gontor Kampus 12 Siak, Riau.

b) Pribahasa Arab/*Mahfudzot*

*Mahfudzot*⁹ adalah istilah yang merujuk dari kata-kata mutiara pepatah, dan kata-kata bijak dari hadist Nabi, ucapan para sahabat

⁷Syaripuddin Nudin dan M Basyaruddin Usman, *Guru profesional dan implementasi Kurikulum Ke 2*, (Jakarta, 2003), hlm.137.

⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

Nabi, ulama dan penyair yang berisi motivasi, inspirasi, pedoman, filsafat hidup yang sangat di perlukan dalam menjalani kehidupan, di indonesia pembelajaran ini juga di pakai di pesantren pesantren modern, yang sistem pendidikannya menggunakan *Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) yang berpusat di PMDG.

c) Kehidupan Santri

Aktifitas kegiatan yang dilakukan setiap setiap harinya oleh santri di pondok yang mana didalam aktifitasnya yang medidik kemandirian, kebersamaan, dan kreatifitasnya. Seperti nilai nilai pondok PMDG yang sudah di sampaikan yaitu "*Pondok tidak akan pernah tidur*", dengan nilai tersebut maka kehidupan santri di pondok tidak akan pernah berhenti

d) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. adalah salah satu kampus cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di dusun Lubuk Jering, Sungai Mandau, Siak, Riau. Merupakan salah satu cita-cita Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor adalah membangun 1000 gontor di penjuru dunia dan salah satu Panca Jangka Pondok Modern Gontor adalah Pendidikan dan pengajaran. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengajaran adalah salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik karakter santri santri di PMDG, karena mulai dari ketika santri itu datang dan tinggal di PMDG sudah di didik dari jiwa

berikarinya. Sehingga itulah yang membuat istimewa dengan pendidikannya yang 24 jam nonstop, yang sangat berbeda dengan yang lainnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya di kaitkan dengan suatu kegiatan yang di laksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Impementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Secara etimologis, konsep Implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu Implement. Dalam kamus, Implementas berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. definisi Implikasi atau implementasi juga dapat bervariasi menurut para ahli. Beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu

perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya¹⁰

b. Tujuan Implementasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a) Mencapai suatu tujuan yang matang. Salah satu tujuannya adalah untuk menggapai tujuan seluruh pembelajaran yang telah ia rencanakan baik individu maupun kelompok.
- b) Memeriksa dan mendokumentasikan Maksud dari tujuan ini adalah ketika anak sudah menerapkan beberapa pembelajaran yang ia pelajari di sekolah ataupun di pesantren, mereka bisa mendokumentasi memeriksa kembali apa kekurangan nilai nilai yang kurang ia ketahui dalam setiap pembelajaran.
- c) Menggapai tujuan yang ia capai. Dengan anak didik sudah mengetahui nilai nilai pembelajaran yang ia terapkan nanti

¹⁰ Ahmad Yarist Firdaus, Muhammad Andi Hakim, "Penerapan "Accelerition to Improve the Quality Of Human Resource" Dengan pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015" EDAJ 2 (2) (2013), Economics Development Analysis Journal, hlm.155.

mungkin di masyarakat, mereka akan dapat hasil yang terapkan tetnnya untuk mereka itu sendiri.

- d) Untuk menentukan seberapa jauh kesuksesan Maka ketika anak sudah mengetahui dan menerapkan niali nilai dari setiap pembelajarannya di pesantren pastinya ia sudah tau seberapa jauh kusuksean, pemahaman, pengamalan setiap pelajaran yang ia telah terapkan.

c. Macam – Macam Implementasi

Implementasi dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart menjelaskan bahwa penegakan kebijakan adalah alat manajemen hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang diinginkan.¹¹ Maka sudah jelas kita simpulkan bahwa implementasi kebijakan memiliki kebijakan kebijakan atau nilai nilai pada organisasi, masyarakat yang harus dilakukan supaya terwujudnya tujuan dari kebijakan itu sendiri

- b) Implementasi sistem dan teknologi imformasi

Implementasi sistem adalah langkah-langkah atau

¹¹Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, Gustaf Undap. *Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado*, Jurnal Governance (Vol.1, No. 2, 2021)

prosedur yang diambil untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menginstal, menguji, dan memulai sistem baru atau yang ditingkatkan, maka sudah jelas kesimpulannya bahwa untuk menciptakan desain, yang dikerjakan berjalan dengan baik dan hasil yang bagus di uji terlebih dahulu sistem yang di kerjakan.

c) Implementasi pendidikan

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru setelah merancang program dan rencana tertentu akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan. dengan aturan yang sudah ada.

Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian ketika kita sudah melaksanakan apa yang sudah di rencanakan dengan sepenuhnya maka akan mendapatkan tujuan yang diinginkan, akan tetapi ketika kita melakukannya pasti juga ada beberapa masalah masalah.

2. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai menunjukkan tingkat pentingnya suatu hal atau tindakan, dengan tujuan menentukan tindakan apa yang terbaik untuk dilakukan atau cara apa yang terbaik untuk hidup (etika normatif), atau untuk menggambarkan pentingnya tindakan yang berbeda¹² Sistem nilai adalah keyakinan proskriptif dan preskriptif; mereka mempengaruhi perilaku etis seseorang atau merupakan dasar dari kegiatan yang disengaja. Apa yang membuat tindakan berharga atau bernilai mungkin pada gilirannya tergantung pada nilai-nilai etis dari objek yang meningkat, berkurang atau diubah.

Ciri nilai dapat didefinisikan sebagai preferensi luas mengenai tindakan atau hasil yang sesuai. Dengan demikian, nilai-nilai mencerminkan perasaan seseorang tentang benar dan salah atau apa dan seharusnya. Nilai-nilai cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku dan jenis-jenis ini termasuk nilai-nilai etika/moral, nilai-nilai doktrinal/ideologis (agama, politik), nilai sosial, dan nilai estetika. Nilai (*value*) dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu harga atau penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya. Nilai (*value*) dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu harga atau penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek

¹² Fahmy, Ilham Aulia. 2022. "Pengertian Nilai, Jenis, Dan Contohnya." Pinhome. Retrieved (<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-nilai/>).

yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya.

Dengan kata lain, nilai dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu pada sebuah nilai, seseorang bisa menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari definisi norma-norma sosial yang berlaku.

Nilai atau norma sosial ini lah yang menjadi tolak ukur seorang santri tentang bagaimana implementasi mereka terhadap apa yang sudah mereka pelajari dari pelajaran *Mahfudzot*.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu aset terpenting di setiap lembaga pendidikan di dunia. Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih pada saat setelah diundangkannya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberipengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada

berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Oleh karena itu dapat puladikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal/individual, sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik.¹³

Maka berikut adalah teori-teori pembelajaran yang peneliti telah ambil dari beberapa sumber:

a) Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah

¹³ Udin S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.h. 1

dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

b) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja

pada pengelompokkan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

4. Mahfudzot

a. Pengertian Mahfudzot

Sejak sudah lama bahasa digunakan oleh makhluk hidup untuk berkomunikasi satu dengan lainnya, termasuk manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, salahsatu bahasa yang telah lama digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi adalah Bahasa Arab, bahasa Arab telah digunakan oleh umat manusia sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lainnya dan juga sebagai bahasa internasional, dalam bahasa arab terdapat pelajaran pelajaran yang didalamnya berisi kaidah-kaidah agar bahasa Arab dapat dan mampu diucapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti pelajaran Nahwu dan juga shorof.

Bahasa Arab bukanlah “bahasa Asing” yang benar-benar asing bagi ummat Islam pada khususnya, karena pada hakikatnya bahasa arab adalah bahasa yang telah lama dikenal dan dipakai oleh umat Islam dan merupakan bahasa yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran yang merupakan kebutuhan dan pedoman ummat Islam, yang mana Al-Qur’an berfungsi salahsatunya sebagai tuntunan dalam hidup.

Selain itu dalam rumpun bahasa Arab terdapat pelajaran yang di dalamnya berisi tentang pribahasa, nasehat dan hikmah kehidupan yang bisa menjadi pedoman dan falsafah hidup, salahsatu pelajaran yang mengajarkan mengenai pribahasa dan falsafah hidupadalah pelajaran Al-Mahfudzat. Dalam kamus

bahasa Arab *mahfudzot*¹⁴ berasal dari kata "*hafadza-yahfadzu*" yang secara bahasa (*lughowy*) berarti menjaga atau sesuatu yang terjaga, dan dalam arti lain bisa juga sesuatu yang dihafal, namun jika melihat sudut pandang dari mata pelajaran *mahfudzot*¹⁵ yang diajarkan di pondok pesantren *mahfudzot* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan agar tetap terjaga. *Mahfudzot*¹⁶ merupakan sebutan yang berisi rangkaian bijak pribahasa Arab yang berasal dari hasil karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah mereka para sahabat nabi, para ahli agama dan juga para sufi

*Mahfudzot*¹⁷ merupakan salahsatu pelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran *mahfudzot*¹⁸ adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang. Adapun tujuan dan maksud dari pengajaran

¹⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

¹⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

¹⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

¹⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

*mahfudzot*¹⁹ di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan muatan yang apabila ditanamkan akan menjadi falsafah hidup yang penting bagi santri
- b. Mengajarkan sifat keluhuran budi pada diri setiap santri.
- c. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
- d. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
- e. Mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada diri setiap santri.

Di Indonesia pembelajaran ini juga dipakai di pesantren pesantren modern, yang sistem pendidikannya menggunakan *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah* (KMI) yang berpusat di PMDG, biasanya *mahfudzot* diajarkan dalam pesantren dan jarang di temui dalam pelajaran di sekolah umum maupun madrasah karena itu, belum banyak orang yang mengenal istilah *mahfudzot*.²⁰ Tetapi secara umum kitab *mahfudzot*²¹ ini dikalangan kurikulum pesantren yang ada di Indonesia merupakan kitab hafalan bagi anak-anak yang mana di dalam banyak nilai-nilai judul atau materi dan bahkan perkataan para penyair Islam yang terkenal dahulu. Sehingga memiliki pengaruh baik bagi kehidupan santri.

¹⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

²⁰Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

²¹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

Berikut adalah Nilai-Nilai pelajaran *Mahfudzot* dalam meningkatkan semangat belajar.

a. Perkataan penyair At-Tughro'i tentang "Kesungguhan"

مَا كَانَ يَبْقَى فِي الْبَرِيَّةِ جَاهِلٌ # لَوْ كَانَ ثَوْرُ الْعِلْمِ يُدْرِكُ بِالْمَتَى
فَتَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكاسلُ # اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا

"Seandainya cahaya ilmu itu bisa didapat dengan angan-angan. Maka tak seorang bodoh pun akan tersisa di dunia ini. Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalasan dan jangan pula lalai. Penyesalan itu hanyalah milik orang yang bermalas-malasan".

Dalam nilai yang ada di *mahfudzot*²² ini yang telah di sampaikan oleh penyair adalah segala sesuatu yang berharga dan yang kita inginkan di dunia ini baik itu ilmu atau sesuatu perkara lainnya tidak akan kita bisa dapatkan dengan berkhayal dan diam saja. maka jangan pernah biarkan diri kita terbuai dengan angan-angan kosong yang dibisikkan oleh kemalasan.

Contoh aktivitas: Jadwal di pesantren sangat padat. Santri bangun pagi, sholat subuh berjamaah, kemudian belajar mengaji, menghafal Al-Quran, dan mengikuti pelajaran. Mereka juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Jadwal yang padat ini mendorong santri untuk disiplin, bertanggung jawab, dan tidak mudah bermalas-malasan. Mereka memahami bahwa waktu adalah sesuatu

²²Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

yang berharga dan tidak boleh disia-siakan

b. Perkataan imam Syafi'i tentang "Ajakan Menuntut Ilmu 2"

مَنْ لَمْ يَدِّقْ ذُلَّ التَّعْلَمِ سَاعَةً # تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طَوَّلَ حَيَاتِهِ
وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقْتَ شَبَابِهِ # فَكَبُرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوَقَاتِهِ
حَيَاةَ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى # إِذَا لَمْ يَكُونَا لَا اغْتِبَارَ لِذَاتِهِ

"Barangsiapa belum merasakan susahanya menuntut ilmu barang sejenak la pasti akan merasakan rendahnya kebodohan seumur hidupnya Barangsiapa yang lalai dari menuntut ilmu semasa mudanya Maka bertakbirlah engkau atasnya sebanyak 4 kali akan wafatnya ia. Hidupnya seseorang itu -demi Allah- ditentukan oleh ilmu dan takwaJika keduanya sudah tak ada, maka tak ada lagi harga dirinya".

Nilai yang ada dalam *mahfudzot*²³ ini adalah diambil dari *syair*/perkataan Imam Syafi'i yang ada dalam Diwan beliau. Imam Syafi'i menyebutkan bahawasanya orang yang semasa mudanya tak pernah merasakan pahit-getirnya menuntut ilmu, akan merasakan susahanya menjadi orang bodoh seumur hidupnya. Orang seperti itu layak untuk 'ditakbiri sebanyak 4 kali'. Maksudnya ialah sebenarnya orang seperti itu tak ubahnya bagaikan orang yang telah mati, hidup raganya, namun tiada jiwanya.

Contoh aktivitas: Di pesantren, santri dilatih untuk belajar dengan tekun dan disiplin. Mereka mengikuti jadwal belajar yang padat dan diharuskan untuk menghafal berbagai macam kitab dan teks

²³Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

c. Perkataan Imam Syafe'i tentang "Ajakan Menuntut Ilmu 1"

العالمُ كَبِيرٌ وَإِنْ كَانَ حَدَثًا # وَالْجَاهِلُ صَغِيرٌ وَإِنْ كَانَ شَيْخًا
تَعْلَمُ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَلَّدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ
وَإِنْ كَبِيرَ الْقَوْمِ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ # صَغِيرٌ إِذَا التَّقَتْ عَلَيْهِ الْمَحَافِلُ

"Orang yang berilmu itu besar walaupun umurnya masih muda, sedangkan orang yang bodoh itu kecil walaupun umurnya tua Belajarlah (karena) tidak ada orang yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang bodoh. Dan sesungguhnya tokoh terpandang suatu kaum yang tidak berilmu itu, menjadi kecil tatkala berkumpul bersamanya orang-orang di dalam perkumpulan"

Nilai yang diambil dalam *mahfudzot*²⁴ ini adalah Orang tak berilmu tak akan pernah sama dengan orang yang berilmu, apapun kedudukan dan jabatannya. Sebab pada suatu perkumpulan besar, orang yang tak berilmu itu tetap akan dipandang sebagai orang bodoh, walaupun ia seorang yang punya kedudukan tertentu di dalam masyarakat.

Contoh Aktivitas: Pesantren merupakan tempat bagi santri untuk terus belajar dan mencari ilmu sepanjang hidup. Mereka tidak diharapkan untuk sudah berilmu sejak lahir, melainkan diharapkan untuk terus belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Para kyai dan guru di pesantren berperan penting dalam membimbing santri untuk mencari ilmu dan mencapai tujuan mereka.

²⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

d. Perkataan Imam Syafe'1 (wafat 204H) tentang "Tulisan"

قَيْدٌ صَيْوَدُكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ # الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ
وَتَنْزُكُهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَائِقَةٌ # فَمَنْ الْحَمَاقَةُ أَنْ تَصِيدَ عَزَالَةً

"Ilmu itu seperti hewan buruan sedangkan tulisan adalah tali ikatannya, Maka ikatlah hewan gembalamu dengan tali yang kuat. Merupakan salah satu tindakan bodoh jika engkau memburu hewan, lantas meninggalkannya di alam bebas tanpa ikatan"

Nilai yang diambil di *mahfudzot*²⁵ ini adalah bahwa Orang-orang besar mengatakan, *"Jika engkau ingin mengabadikan namamu dalam lembaran sejarah, maka menulislah"* Maksud menggunakan adalah menulis untuk membuat nama kita terus dikenang selama tulisan kita dibaca orang lain, bahkan sampai pada beberapa generasi berikutnya.

Contoh Aktivitas: Santri di pesantren dibiasakan untuk mencatat pelajaran yang mereka terima dari kyai atau guru. Mereka menggunakan buku catatan khusus untuk mencatat poin-poin penting, rumus, atau contoh-contoh yang diberikan. Hal ini membantu mereka untuk mengingat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

e. Perkataan Imam Syafe'1 tentang "Kesulitan dalam menghafal"

شَكُوتٌ إِلَى وَكَيْعٍ سَوْءَ حَقْظِي # فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ تَوْزٌ # وَتَوْزُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِعَاصِي

"Aku telah mengadukan kepada Waki' lemahnya hafalanku,

²⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

Maka beliaupun membimbingku untuk meninggalkan maksia Beliau juga memberitahukan kepadaku bahwasannya ilmu itu adalah cahaya, Dan cahaya Allah itu tidaklah diberikan kepada orang yang berbuat maksiat.”

Nilai yang diambil dalam *mahfudzot*²⁶ ini adalah Lemah hafalan dalam pandangan cairoh ulama besar seperti mereka bukan 'lemahnya hafalan' dalam pandangan orang awam seperti kita. Kita semua tahu bahwa Imam Syafi'i adalah Imam Mazhab yang sudah sampai pada level "*Mujtahid Muthlaq*" yang hafal ratusan ribu hadis tapi walaupun demikian, beliau masih merasa bahwa hafalan beliau tidaklah sebagus yang beliau harapkan. Itulah bukti ketawadhuan atau kerendahan hati beliau di hadapan sang guru. Pelajaran yang perlu kita ambil dari Imam Syafi'i adalah:

1. Jangan pernah merasa ujub atau takjub pada ilmu yang saat ini sudah kita miliki, contohlah mereka para ulama besar yang selalu merasa kekurangan ilmu.
2. Dosa dan maksiat adalah cahaya yang tidak diberikan oleh Allah kepada pendosa, maka hendaklah kita menghindari dosa dan maksiat dalam menuntut ilmu. Wallahu A'lam.

Contoh Aktivitas: Santri di pesantren dibiasakan untuk melakukan muhasabah diri secara teratur. Mereka menilai diri sendiri dan mencari kesalahan yang pernah mereka lakukan.

²⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

Mereka berusaha untuk meninggalkan maksiat dan mendekati Allah SWT.

f. Mahfudzot tentang “Kesabaran”

الصَّبْرُ كَالصَّبْرِ مُرْفِي مَذَاقِ تِهْ # لَكِنْ عَوَاقِبُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ
لَكِنْ حَلِيمًا إِذَا بَلِيَتْ بَعِيظُ # وَصَبُورًا إِذَا أَتَتْكَ مُصِيبَةٌ

“Kesabaran itu seperti Shabir (sejenis tanaman obat) yang rasanya pahit akan tetapi hasil yang didapatkan setelahnya lebih manis daripada madu adalah penyantun jika engkau diuji dengan sebuah kemarahan dan jadilah penyabar jika engkau didatangi oleh sebuah musibah”

Nilai yang diambil dalam mahfudzot²⁷ ini adalah yang diambil dari tanaman Shabir adalah sejenis tanaman obat yang biasa dipakai oleh orang Arab untuk mengobati orang yang terkena sengatan serangga, terluka, dan berbagai penyakit lainnya. Tanaman ini rasanya pahit, namun karena mujarab, tanaman ini sering dipakai di jazirah Arab. Beberapa referensi menyebutkan bahwa Shabir ini adalah Aloe Vera atau di Indonesia dikenal sebagai Lidah Buaya.

Contoh Aktivitas: Di pesantren, santri diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan hidup. Mereka diajarkan untuk menerima musibah dengan lapang dada dan tidak mudah terpancing emosi.

g. Mahfudzot tentang “Kesungguhan”

²⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

أخي لن تَدَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَأْتِيكَ عَنْ تَقْصِيلِهَا بَيَانًا: ذَكَاءٌ
وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَدِرْهَمٌ وَصُحْبَةٌ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

“Saudaraku! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara, akan aku beritahukan perinciannya dengan jelas: 1). Kecerdasan 2). Ketamakan (terhadap ilmu) 3). Kesungguhan 4). Harta benda(bekal) 5). Mempergauli guru (bermuamalah dengan baik)6). Waktu yang panjang”

Nilai yang di ambil dalam *mahfudzot*²⁸ ini adalah setiap orang tidak akan bisa mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara penting yaitu kecerdasan, ketamakan terhadap ilmu, kesungguhan, harta benda, bermuamalah dengan guru, dan waktu yang panjang

Contoh Aktivitas: Santri di pesantren mendapatkan motivasi dan dukungan dari para kyai, guru, dan sesama santri. Hal ini membantu mereka untuk tetap bersemangat dalam mencari ilmu

h. Perkataan Solahuddin As-Sofadi tentang “Rezeki”

فَانصَبْ تَصِيبَ عَنْ قَرِيبٍ غَايَةَ الْأَجْدِ بِالْجِدِّ وَالْحِزْمَ - أَنْ بِالْكَسَلِ
صَبْرَ الْحُسَامِ بِكَفِّ الدَّارِعِ # وَاصْبِرْ عَلَى كُلِّ مَا يَأْتِي الزَّمَانُ بِهِ

الْبَطْلِ

Nilai yang diambil dari *mahfudzot*²⁹ ini adalah segala sesuatu yang kita inginkan dan cita-citakan tidak akan datang

²⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

²⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

kepada orang yang pemalas, melainkan datang kepada orang yang bekerja keras. Berkerja keraslah, niscaya engkau akan mendapatkan apa yang kau inginkan. Bersabarlah, dalam menghadapi cobaan yang menimpamu dan janganlah berputus asa, simpanlah kepedihanmu dalam mencapai kesuksesan, dan jangan kau ceritakan kepedihanmu kepada orang lain, karena hanya kepada Allah-lah tempat mengadukan kesusahan dan kesedihan.

i. Mahfudzot tentang “*Kesungguhan*”

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا ۖ فَنَدَامَةَ الْعَقْبَىٰ لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ
 “*Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas*”.

Nilai yang diambil dari *mahfudzot*³⁰ ini adalah kita diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam apa yang kita cita-citakan dan yang kita inginkan kelak karena jika tidak kita akan menjaddi orang-orang yang merugi dan menyesal nantinya.

Contoh Aktivitas: Santri juga diajarkan untuk tidak lengah dalam beribadah, seperti sholat, dzikir, dan ibadah lainnya. Mereka diberikan pemahaman bahwa ketekunan dalam beribadah akan membawa manfaat yang besar.

j. Mahfudzot tentang “*Pengetahuan*”

³⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

العلمُ في الصِّغَرِ كالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

"Ilmu pengetahuan di waktu kecil itu, bagaikan ukiran di atas batu"

Nilai yang di ambil dalam *mahfudzot*³¹ ini adalah kita Dahulu menuntut ilmu waktu kecil memang terasa berat tapi hasilnya akan tetap membekas sampai dewasa karena otak manusia waktu itu masih jernih. Tapi tidak demikian halnya dengan orang yang telah tua. Oleh karena itu menuntut ilmu tatkala tua adalah sangat sulit, dikarenakan kemampuan otak dan fisik yang telah menurun.

Contoh Aktivitas: Santri juga diajarkan tentang akhlak mulia sejak kecil, seperti jujur, sopan, santun, dan berbakti kepada orang tua.

b. Sejarah Mahfudzot

*Mahfudzot*³² merupakan sebutan untuk kumpulan ungkapan dan nasehat pribahasa Arab yang berasal dari dari pemikiran tokoh-tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, ahli dalam hikmah, para pemuka agama, para sufi bahkan para sahabat nabi. Sedang sampai saat ini masih belum diketahui siapa penulis dan penyusun *mahfudzot*³³ untuk pertama kalinya yang diajarkan di pondok pesantren.

³¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

³² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

³³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

5. Kehidupan Santri

Berbicara kehidupan santri tidak akan terpisah didalamnya subjek yang mempengaruhi pondok yaitu santri. Santri merupakan panggilan yang kerap diberikan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam pondok pesantren serta menetap di pondok pesantren. Diambil dari pengertian kamus Bahasa Indonesia santri memiliki makna: orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam. Berikut merupakan definisi santri menurut beberapa ahli:

- Menurut Zamakhsyari Dhofier kata pesantren memiliki akar kata dari santri dengan penambahan imbuhan pe di awal kata dan en di akhir kata
- Menurut Greg Barton kata santri memiliki arti Muslim Indonesia yang saleh dan ortodoks dalam praktik devosi.
- Menurut Pondok Modern Darussalam Gontor, santri adalah para murid atau pencari ilmu yang menetap di asrama-asrama yang sengaja dibuat oleh pihak pesantren sebagai tempat tinggal sementara selagi mereka menuntut ilmu.³⁴

Didalamnya kehidupan para santri saat di pondok pesantren tentunya berbeda dengan mereka yang masih jadi anak rumahan. Banyak kisah unik lika-liku yang dialami mereka selama di pesantren.

³⁴Imam Zarkasyi, *Kepondok Modernan jilid 1*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978), hlm. 10.

Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, mereka hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan-kawannya, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam.

Menjadi santri merupakan pengalaman unik tersendiri yang patut untuk disimak. Hal ini tentunya tidak akan dialami oleh mereka yang tidak pernah nyantri di pondok pesantren. Maka inilah kehidupan santri sangat berbeda dalam segi apapun yang mana jika kita berada di kehidupan santri maka isinya semuanya adalah pendidikan untuk anak itu sendiri, untuk bisa hidup mandiri diluar pesantren dan memberikan kebaikan suri tauladan dan menjadi "*munzirul qoum*".

Maka inilah pentingnya kehidupan santri yang ada di berbagai macam pondok pesantren walaupun di penuhi dengan lika liku yang sulit untuk mengerjakannya ketahuilah disitulah pendidikan akan tertanam pada anak anak di pesantren sehingga menjadi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya santri merupakan sebutan bagi pelajar atau murid di Indonesia yang menuntut ilmu agama Islam dan menetap di asrama-asrama yang dibuat pihak pesantren.

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri, yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata sant (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik³⁵

Nurkholis Madjid mengupas asal usul perkataan santri. Ia berpendapat, santri itu berasal dari perkataan satri sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Quran, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.

³⁵Mushlihin. 2013. *Pesantren Menurut Bahasa Dan Istilah*. Referensi Makalah. Retrieved <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pesantren-menurut-bahasa-dan-istilah.html>, di akses pada tanggal: 20 desember 2023

Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa cantrik yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (ingat dalam istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab Funduq, yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.

Sehingga pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya. Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan indigenouscultura atau merupakan bentuk kebudayaan

asli Indonesia.³⁶ menjelaskan pengertian dari pondok pesantren yaitu tempat atau lembaga pendidikan Islam yang didalamnya fokus mengajarkan khususnya nilai-nilai Islam dan mengamalkannya setelah mempelajarinya.³⁷ Kemudian Zamakhsyari Dhofier mengelompokkan bentuk pesantren di Indonesia menjadi dua kelompok besar terdiri dari pesantren khalafi dan salafi

1. Pesantren khalafi merupakan pondok pesantren yang dalam sistem pengajarannya atau kurikulum juga memasukkan pelajaran umum yang diubah dan dikembangkan oleh bagian khusus kurikulum pondok pesantren
2. Pesantren salafi merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga pengajaran lamanya yaitu belajar kitab-kitab Islam klasik yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning, tanpa menerapkan dan mengajarkan pelajaran umum dalam kurikulumnya. Dengan demikian keduanya memiliki perbedaan yaitu terdapat pada kurikulum pengajarannya yang mana pondok pesantren khalafi memasukkan pelajaran umum dalam pengajarannya, sedang pesantren salafi terfokus dengan belajar kitab-kitab Islam klasik tanpa memasukkan pelajaran umum, meski demikian keduanya tetap menjunjung ajaran Islam

³⁶Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011)

³⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1999)

sebagai pondasi pengajarannya.

3. Pesantren modern merupakan pondok pesantren yang berupaya memadukan tradisional dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum juga dieliminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proposi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem *mu'allimin*.

b. Elemen Pondok Pesantren

Pertama, yaitu Pondok. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam Tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru (Kyai). Asrama tersebut berada dilingkungan komplek pesantren, dimana Kyai bertempat tinggal. Komplek Pesantren ini biasanya dikelilingi tembok untuk keluar masuknya Santri sesuai dengan peraturan yang berlaku³⁸. Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah sebagai tempat tinggal / asrama Santri, tetapi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan Kyai ataupun sebagai tempat latihan santri agar hidup mandiri

³⁸Brunessen, Martin Van, *Transformasi Pemikiran Dan Praktik Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 1998)

dalam masyarakat, para santri di bawah bimbingan Kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dalam perkembangan berikutnya, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan dengan adanya semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok³⁹.

Kedua, yaitu Masjid. Masjid sebagai salah satu komponen pesantren memiliki multi fungsi yang menunjang aktifitas belajar di pesantren. Masjid selain difungsikan sebagai tempat jama'ah shalat lima waktu dan shalat jum'at juga difungsikan sebagai tempat pengajian kitab-kitab dan acara pengembangan santri seperti latihan khutbah jum'at, shalawat barzanji dan muhadarah⁴⁰.

Sebagaimana diungkapkan Dhofier, masjid sebagai mediastrategis pesantren untuk pengembangan wawasan keagamaan masyarakat sekitar pesantren. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengajian secara berkala (biasanya selapan atau tida puluh lima hari sekali) dengan melibatkan masyarakat sebagai pesertanya.

Ketiga yaitu, Santri. Dalam tradisi pesantren, santri digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

Santri Mukim, santri yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Pada perkembangannya,

³⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pengertian self buffering system, kepondok Modernan* 1 (Ponorogo: Darussalam Press), hlm.8.

⁴⁰Zainuri, Azid, *Pengertian, Elemen, Dan Jenis Pondok Pesantren* Kolom Ilmu. Retrieved <https://www.azid45.web.id/2018/05/pengertian-elemen- dan-jenis-pondok.html> di akses pada tanggal: 20 desember 2023

disebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yaitu: Santri mandiri, santri yang seluruh biaya belajarnya di pesantren berasal dari diri sendiri, baik biaya *syahriyah* (iuran bulanan), uang makan, peralatan belajar dan biaya lainnya sesuai kebijakan masing-masing Santri khadim, santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh pengasuh pesantren (Kyai). Hal ini biasanya di latarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara khidmah (melayani) kyai dan dzuriyahnya.

Santri Kalong, yaitu santri-santri yang berasal tidak jauh dari pesantren/ dari desa-desa sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang pergi dari rumah masing-masing ke pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren setiap hari⁴¹.

Keempat, yaitu Kyai. Kyai adalah komponen yang paling pokok dalam sebuah pesantren. Hal ini dapat dipahami bahwakyai pada umumnya adalah pendiri, pengelola dan kadang-kadang sebagai penyandang dana sekaligus. Kyai sebagai figur yang memiliki legitimasi sangat kuat dalam menentukan kebijakan pesantren.

Menurut asal usulnya, istilah kyai dalam bahasa Jawa

⁴¹. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011 Edisi Revisi), 52

memiliki tiga makna yang berbeda:

1. Sebagai gelar benda-benda keramat, seperti “Kyai Garuda Kencana” sebutan untuk kertas emas di keraton Yogyakarta
2. Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan pengajar kitab- kitab Islam klasik kepada para santrinya⁴².

Istilah kyai pada nomor tiga adalah istilah kyai yang dimaksud dalam penelitian ini. Perlu diketahui, sebutan kyai berlaku pada masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di Jawa Barat (Sunda) disebut dengan ajengan. Di daerah Nusa Tenggara dan kalimantan disebut dengan tuan guru. Di daerah Sumatra Utara (Tanapuli) yang disebut syaihk. Di daerah Minangkabau disebut dengan buya Sedangkan di aceh disebut dengan teungku.⁴³

Pengertian kyai dewasa ini telah mengalami pergeseran makna. Gelar kyai tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang memimpin pesantren, tetapi juga diperuntukkan bagi ahli agama di luar pesantren.

Kelima, yaitu Kitab Kuning. Disebut dengan kitab kuning (*al-kutub al-sofro'a*) karena kertas yang dipakai untuk menulis

⁴²Zainal Arifin, *Kepemimpinan Kiai Dalam Idiologisasi Pemikiran Santri di Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta* Vol. 9, No. 2, (Yogyakarta: Desember 2015)

⁴³FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Bagian IV: *Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009)

menggunakan kertas yang berwarna kuning. Sebutan lainnya adalah kitab islam klasik karena merupakan hasil karya para ulama abad pertengahan.

Ciri lain yang diergunakan di pesantren itu ialah beraksara Arab gundul (huruf Arab tanpa harakat atau shakal). Keadaanya yang gundul itu pada sisi lain merupaka bagian dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran kitab-kitab gundul itu keberhasilannya antara lain ditentukan oleh kemampuan membuka kegundulan itu dengan menemukan harakat-harakat yang benar dan mengucapnya secara fasih. Sistematika penulisan kitab kuning begitu maju dengan urutan kerangka mulai dari tema yang besar laludilanjutkan menjadi tema yang lebih khusus. Secara berturut-turut isi dari kitab klasik itu dimulai dari kitabun, babun, faslun, far'un. Sering juga ditemukan kitab dengan kerangka *Muqaddimah* dan *Khatimah*.⁴⁴

B. Penelitian Relevan

Dalam penilitian ini, saya mendapati ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penilitian ini, yaitu diantaranya, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan;

1. Penilitian yang ditulis oleh Muchammad Miftachur Rachman yang

⁴⁴Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 2003)

berjudul "*Implementasi Nilai Nilai Kitab Taisirul Khalaq Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan*"

Dalam penelitian tersebut saudara Muchammad Miftachur menyimpulkan bahwa implementasi nilai nilai kitab taisirul khalaq melakukan pembiasaan keseharian anak didik juga tak lupa melakukan pengawasan serta pengarahan. Dilakukan sebagai salah tujuannya untuk membentengi anak didik dari efek negatif modernisasi, penelitian tersebut juga memiliki teori yang berbeda dengan peneliti teori yang saudara Muchammad Miftachur gunakan adalah fokus kepada:

- a. Teori Prilaku
- b. Teori Kitab Taisirul Khalaq
- c. Teori Nilai

Metodelogi yang digunakan adalah menggunakan kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, mendeskripsikan data, dan menggambar kesimpulan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama merupakan lembaga pendidikan.
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama- sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., Siak Riau
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pembinaan akhlak, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamalan ilmu
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pembinaan akhlak, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi nilai- nilai, hikmah-hikmah dan pelajaran hidup dalam kitab kepada kehidupan sehari-hari
- d. Dalam Penelitian Terdahulu Kitab yang di rujuk untuk diimplementasikan adalah kitab *taisirul khalaq*⁴⁵, sedangkan

⁴⁵Hafizh Hasan Al-Mas'udi, Ilmu akhlak Taisirul Khalaq, (Samalanga: Karya Aneok Gapong, 2011)

dalam penelitian ini yang di rujuk untuk diimplementasikan adalah kitab *mahfudzot*.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

*Mahfudzot*⁴⁷ bukan hanya pelajaran yang di hafal dan di pahami di kelas saja tetapi juga harus di lakukan, di terapkan di kehidupan kita supaya nanti kita bisa mengetahui diri yang baik itu bagaimana seperti para tokoh muslim ,sahabat dan penyair penyair terdahulu karena setelah pedoman yaitu alquran yang harus di pegang oleh setiap orang muslim sebagai pedoman hidup maka,setelahnya adalah kata-kata mutiara atau pribahasa arab *mahfudzot* tidak kalah pentingnya dengan alquran karena *mahfudzot*⁴⁸ muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran *mahfudzot*⁴⁹ adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa Mendatan Dari beberapa pemikiran diatas, maka pembelajaran *mahfudzot* ⁵⁰ dapat memahami membantu dan mengetahui hikmah -hikmah, nasehat di segala perkara dan pelajaran

⁴⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁴⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

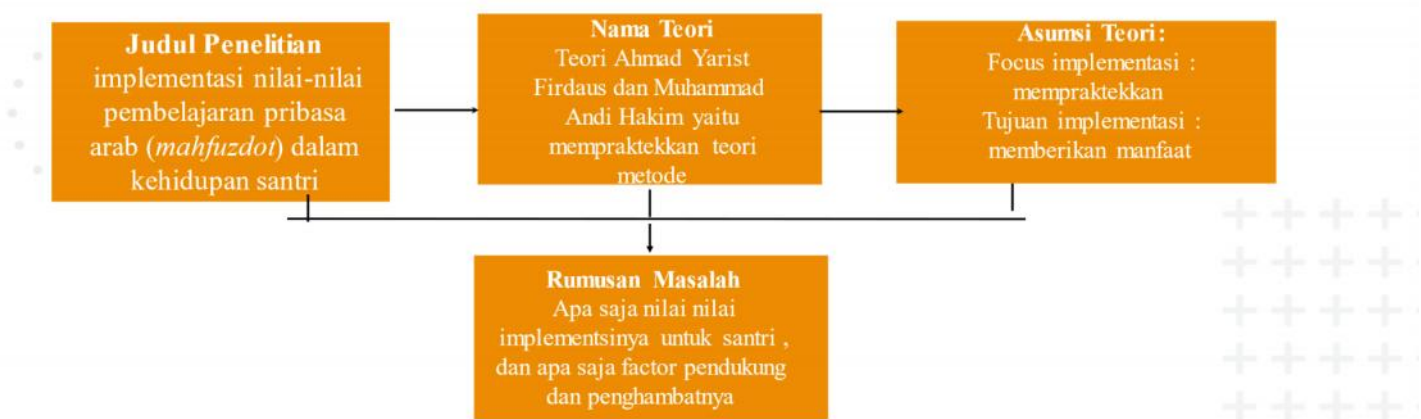
⁴⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁴⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁵⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

hidup yang sebenarnya.

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁵¹. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori⁵², setelah melakukan analisis dan penelitian terkait dengan definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵³. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan,

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

⁵²Sugianto, Oky, *Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan Binus University*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Di Kutib dari <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> 20 Desember 2023

⁵³J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁵⁴

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

1. Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah :
2. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.
3. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik
4. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap
5. Objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik.
6. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

⁵⁴Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Media Amerta: 2022), hlm. 77.

Beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan :

1. Ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik.
2. Ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.
3. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.
4. Ketika tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang elaboratif.
5. Ketika peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling berkaitan. Untuk menjaga independensi dari hasil penelitian, penelitian kualitatif sangat berperan disini. Bisa jadi dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan dihasilkan kesimpulan bahwa variabel yang memiliki dependensi dengan variabel lain tidak bisa dilakukan analisis. Sedangkan dengan menggunakan penelitian kualitatif, uji dependensi secara statistik tidak diperhatikan.
6. Ketika dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih update.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., yang terletak pada Desa Lubuk Jering, kecamatan Sungai Mandau kabupaten Siak Riau.

C. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang mengobservasi secara langsung. Yang mana peneliti ingin mengetahui perilaku subjek dengan mengamati hasil dari pelaksanaan penerapan pembelajaran peserta didik pada kitab *Mahfudzot*⁵⁵ mereka yang telah di ajarkan di kelas kelas dalam pembentukan kepribadian dan kehidupan peserta didik, mengamati peran guru bidang studi *Mahfudzot*⁵⁶, mengamati peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan mengamati peran guru wali kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dimana salah seorang pewawancara mengajukan

⁵⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁵⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

berbagai pertanyaan kepada informan atau si pemberi informasi.⁵⁷ Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Dengan melakukan pertanyaan langsung kepada guru bersangkutan tentang penerapan Nilai-nilai kitab *mahfudzot*⁵⁸ dalam pembelajaran di kelas kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12.

c. Dokumentasi

Peneliti berpandangan teknik dokumentasi dapat memperkuat penelitian. Dokumentasi juga sebagai portofolio dan inventaris data sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan tujuan data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.⁵⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumen yang akan dilampirkan oleh peneliti adalah foto-foto aktivitas peserta didik pembelajaran Nilai-nilai *mahfudzot*⁶⁰ di kelas kelas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Arikunto menerangkan berkenaan dengan subjek penelitian

⁵⁷Diakses dari: <https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html> 20 desember 2023

⁵⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

⁵⁹Febri Giantar, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Amerta Media,2022), hlm. 132.

⁶⁰Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶¹ Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 8 Santri yang dipilih setiap kelasnya 2 orang, serta 3 orang Guru Pengajar pelajaran *Mahfudzot*. berarti jumlah total dari subjek penelitian ini adalah 11 orang yang terdiri dari 8 santri dan 3 Guru.

2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Nilai Pembelajaran Pribahasa *Mahfudzot* dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

E. Keabsahan dan Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah uji validitas dan uji realibilitas.⁶² Keabsahan data dasarnya adalah bagaimana membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji

⁶¹ Arikunto *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* Rineka Cipta Jakarta 2020 hlm 28

⁶²Febri Giantar, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Amerta Media,2022), hlm. 132

validitas dan reliabilitas.⁶³Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (Prolonged time) di lapangan atau lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai permasalahan dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data di lapangan.
- b. Menerapkan member checking (Mengecek keanggotaan) untuk mengetahui akurasi hasil penelitian, Dilakukan dengan cara mengecek masing-masing kelas hadir dan ada guru yang membimbing pembelajaran mahfudzot membawa catatan penting atas kritikan dan saran.
- c. Triangulasi data (triangulate) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat dicapai dengan jalan

⁶³Nana Syaodiah Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁴

- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai orang yang professional dalam bidang pelajaran mahfudzot untuk wawancara perihal penerapan nilai nilai pembelajaran mahfudzot di pondok, Peneliti meminta Guru guru dalam pembelajaran mahfudzot untuk memberi nilai.

2. Reliabilitas (Konsistensi)

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisten peneliti harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak mungkin.⁶⁵ Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun reliabilitas penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam

⁶⁴6 Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

⁶⁵7 Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022), hlm. 68.

dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. Kemudian mentranskripsi data ke dalam bentuk observasi dan wawancara.

- b. Mereduksi data dari wawancara dan observasi ke dalam bentuk kategori-kategori data ke dalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat

model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diangkat.⁶⁶

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut: Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah. Permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Diperkuat dengan tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan Bab 2 Kajian teori menguraikan tentang landasan teori, kerangka konseptual dan konsep operasional. Begitu pula bab 3 metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan keabsahan data. Dilanjutkan dengan Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Diakhiri dengan Bab 5 yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan lampiran.

⁶⁶Diakses dari <https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis%20data#:~:text=Analisis%20data%20adalah%20sebuah%20proses,petunjuk%20untuk%20mengambil%20keputusan%20terhadap%20pada%20tanggal%20desember%202023.>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Untuk mengetahui implementasi nilai pembelajaran pribahasa arab *mahfudzot*⁶⁷ di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. kabupaten Siak tahun 2024, peneliti telah mendapatkan data-data dari Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. kabupaten Siak dengan cara menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus dan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. terkhususnya santri kelas 1 dan 2 *KMI kulliyatul muallimin al-islamiyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran umum Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor 12

Pondok Pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang lainnya dan sosial khususnya serta dibimbing oleh seseorang atau beberapa kyai, Pondok Modern Darussalam Gontor

⁶⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1978)

Kampus12 adalah salah satu cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang berlokasi di Lubuk jering, kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, prov Riau. Pondok yang di bangun di atas area tanah seluas 75 ha. Yang merupakan wakaf dari 4 orang dermawan, yaitu: Ibu Jeha, Bpk H. Umar Alisan, Bpk. M. Yuni, dan Ibu Hj. Hasiah Basir. Adapun tanah yang digunakan untuk area kampus baru memakai tanah seluas 10 hektar.

Pondok ini mulai dibangun pada tahun 2014, pondok ini dirintis pada tahun 2014 oleh Alm Ust. Imam muchtar, Al-Ustadz Ma'ruf Chumaidi yaitu wakil pengasuh Gontor Putri Kampus 7 saat ini, Ustadz Fajriansyah selaku ketua Ikpm Riau, dan Ustadz Wahyu. Peresmian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. pada tanggal 24 Agustus 2014 ditandai dengan peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Pimpinan PMDG K.H Hasan Abdullah Sahal dan Alm. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., Sejumlah anggota wakaf, K.H. Kafrawi Ridwan, M. A, K.H. Ahmad Masruh, M.BA, dan K.H. Abdul Aziz Azhuri, Bupati dan Wakil Bupati Siak, Drs. H. Syamsuar, M.Si., dan Drs. H. Alfedri, M.Si., dan segenap jajaran pemerintah Kabupaten Siak.

(Wakil pengasuh dari masa ke masa) sejak itu Pondok baru berdiri ini dipimpin oleh Ustadz Himmah Azhar Latif, S.Th. I sebagai wakil pengasuh Pondok Gontor Kampus 12 Siak, Riau. yang ditugasi pada tanggal 20 Februari 2015 M / 1 Jumadal Ula

1437 H mengemban amanah baru sebagai Wakil Pengasuh hingga saat ini. *"Dari 12 cabang gontor putra yang tersebar di indonesia adalah Gontor 12 surga di tengah alam raya yang terakhir, Berada di desa Lubuk Jering kecamatan Sungai Mandau kabupaten Siak Riau. Pondok ini masih butuh perkembangan oleh para santri dan para guru yang ada di dalamnya dikarenakan pondok ini belum tua berdiri pada tahun 2014 dipimpin oleh Ustadz Himmah Azhar Latief S. Thi dan H. Suroso Hadi, direktur lembaga KMI di pimpin oleh Ustadz Muhammad Rifqi Inani M. pd hingga saat ini⁶⁸.*

b. Sarana dan Prasarana

Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang baik, dan efisien tentunya harus bersamaan dengan adanya sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dapat mendukung pendidikan dan pembelajaran tersebut. Untuk itu, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12 terus berusaha untuk mengupayakan sarana prasarana maupun fasilitas yang memadai dan mendukung untuk kegiatan belajar dan mengajar. *Dengan tanah yang tersedia meliputi 3 bangunan utama sebagai asrama (Aligarh, Syanggit dan Saudi), 2 bangunan yang di fungsikan sebagai tempat pembelajaran 18 ruang kelas, 1 balai*

⁶⁸Al-Ustadz Faiz Mahdi, Ustadz Bagian Pabrik Roti dan Teh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Jum'at 26 juli 2024 pukul 09.45

*pertemuan guru-guru dan 1 kantor guru*⁶⁹, Juga melakukan pengadaan ekstrakurikuler wajib bagi santri olahraga, kesenian, muhadarah pengadaan kegiatan tersebut pastinya menggunakan alat-alat yang meliputi alat hadroh maupun alat elektronik, dan lainlain.

Diharapkan, sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Keadaan Guru dan Santri

1. Keadaan Guru

Agar upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik, sistematis, efisien dan efektif tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang bisa mendorong danmenopang kegiatan pembelajaran tersebut (mengaji). Maka dari itu, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12 selalu mengupayakan adanya para tenaga pengajar dan pendidik (Asatidz) yang dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Diantaranya sebagaimana yang dilampirkan dibawah ini:

No	Nama	Daerah	Tahun
1	A I-U stadz M uhammad Probo Susanto L.c ⁶⁹ Al-Ustadz Bahtiyar Fadli Muhammad, Ustadz Bagian Pembangunan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Sabtu 27 Juli 2024 pukul 22.30	Luwu Utara	8
3	A I-U stadz M uhammad A fdhal	Perawang	3
4	A I-U stadz A hmad Husni Fuadi	Duri	2
5	A I-U stadz A dam Firmansyah	K alimantan	1
6	A I-U stadz R uhul M uhammad Jufri	D umai	1

11	A I-U stadz D ifa Julianda	Sei M andau	3
12	A I-U stadz R ofiq Estiawan	R iau	3
13	A I-U stadz M uhammad Ziyad F athin H ik am	B atu	2
14	A I-U stadz M uhammad Rizki Taqiyuddin	S emarang	1
15	A I-U stadz M uhammad Iqbal K aryanda	P elalawan	1
16	A I-U stadz F ahmi A ufa Ilmam	M adiun	1
17	A I-U stadz A brar A bdiel Y anu A tmaja	T uban	1
18	A I-U stadz M uhammad G anda Putra	K uala T ungkal	5
19	A I-U stadz N ico F ajar Ilhaji	B ojongoro	4
20	A I-U stadz A hmad M ujahid H aidar	B ogor	3
21	A I-U stadz W ahyu R ifky I manda	K uantan Singingi	2
22	A I-U stadz M uhammad R angga Pratama	D uri	2
23	A I-U stadz B hangun A bdalizzuddinur A ddauly	R okan Hulu	1
24	A I-U stadz A l dan A mmar Husna,S.E	Y ogyakarta	6
25	A I-U stadz H afizhul 'Ilmi	M eranti	5
26	A I-U stadz Ilham M ansiz	J akarta	4
27	A I-U stadz N aafil F adhlurrohman,S.E	B andung	6
28	A I-U stadz A ndi N ala Permana	J ember	6
29	A I-U stadz M uhammad G hifari Syaillillah	K otabaru	1
30	A I-U stadz A gil R azzan M urtadha	B engkalis	2
31	A I-U stadz F adly M uhammad M awardi	S ukabumi	1
32	A I-U stadz M iftahul H abibi K esuma	M edan Sunggal	1
33	A I-U stadz H amzah A rdika Putra	J ambi	5
34	A I-U stadz A ndi M uhammad H arun	M orowali	4
35	A I-U stadz F arel D wi A ndhika	J akarta Timur	1
36	A I-U stadz E ri Febrian	S ungai M andau	4
37	A I-U stadz A hmad D affa Rasyidi	I ndralaya	1
38	A I-U stadz M uhammad E gi Sucipto L .c	B anyumas	9

41	A I-U stadz N abil K urniansyah	Jambi	1
42	A I-U stadz A drian Rayana Putra	Pekanbaru	4
43	A I-U stadz Zaki In Hibban	Bogor	1
44	A I-U stadz Rayzza A nggara	Sumatra Utara	1
45	A I-U stadz M uhammad B asofi	Batam	5
46	A I-U stadz Teguh Tatang G uswanto	Sungai Mandau	4
47	A I-U stadz M uhammad A hza M udhofar	Po. Ngabar	2
48	A I-U stadz F awwaz Y a'isy T saqib	Bogor	1
49	A I-U stadz Habib Fathur Razak	Pekanbaru	1
50	A I-U stadz A li A kbar D wi Rahmawan,S.E	Sidoarjo	6
51	A I-U stadz B achtiar F adli M ochammad	Tuban	5
52	A I-U stadz Zulfa A rbianto	Perawang	2
53	A I-U stadz M uhammad K hoir N urfuad	K ampar	1
54	A I-U stadz Ferdi A rdiansyah	Palalawan	1
55	A I-U stadz M uhammad F akhrir A zmi S.E	Jambi	6
56	A I-U stadz Sugeng A riyanto	Siak Sri Indrapura	2
57	A I-U stadz M uhammad Rizka Pratama Fahlevi	Brebes	1
58	A I-U stadz K afa H abibullah A zami	Indramayu	1
59	A I-U stadz A ri Pradana	Duri	6
60	A I-U stadz M uhammad Rizki N urfahri	Dumai	1
61	A I-U stadz M Ridho Septiawan	K alimantan Selatan	1
62	A I-U stadz R ifqul A zmi A uli H amdani	Jember	5
63	A I-U stadz Rendy N ur A rdyand	Batam	4
64	A I-U stadz M ohammad H aidar R ifqi Razzan	Malang	2
65	A I-U stadz F athan G ibrani Fuad	Depok	1
66	A I-U stadz M uhammad F adillah A frizal	Balik Papan	1
67	A I-U stadz R afi Sigit Saputra	Depok	4
68	A I-U stadz I qbal H akim	Siak	1
69	A I-U stadz A dith A khter Muhammad	Bira	1

2. Keadaan Santri

Dalam pembagiannya, Pendidikan formal di Gontor membagi siswanya menjadi 2 jenjang pembelajaran yaitu Reguler yaitu untuk lulusan SD/MI dengan lama pendidikan belajar ditempuh dengan waktu enam tahun secara berurutan, yang dimulai dari kelas 1 sampai 6 sedang intensif yaitu untuk lulusan dari SMP/ sederajat dengan lama pendidikan yang ditempuh 4 tahun yang dimulai dari kelas 1 taksifi (Intensif), 3 taksifi, kelas 5 dan 6. Kelas 1 sampai kelas 3 dalam kurikulum KMI setara dengan pendidikan di sekolah umum SMP atau Madrasah Tsanawiyah sedang kelas 4 sampai 6 setara dengan SMA/Madrasah Aliyah jika mengacu kepada kurikulum nasional

a. *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI)

Tidak seperti lembaga sekolah yang ada di sekolah diluar, Gontor Kampus 12 Siak, Riau. memiliki lembaga sekolah sendiri dan metode sendiri yang membuat Gontor mandiri yaitu KMI yang memiliki arti persemaian guru-guru islam merupakan jenjang pendidikan menengah yang diterapkan di Pondok Modern Gontor dengan kurikulum yang disusun secara mandiri dengan memuat pelajaran agama dan umum. Dalam sistemnya KMI menerapkan kurikulum yang terbagi dalam Pelajaran berbasis islam, Bahasa Arab, ilmu Keguruan, Pengetahuan Umum, Pengetahuan Alam, Kenegaraan,

Psikologi pendidikan, Bahasa Inggris

Pemaparan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan Implementasi Nilai Pribahasa Arab *Mahfudzot*⁷⁰ terhadap semangat belajar santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12 melalui wawancara dengan Ketua Madrasah KMI, dan dengan pengajar pelajaran *mahfudzot*⁷¹ dan beberapa santri yang terpilih dalam upaya pengumpulan data penelitian. Hasil penelitian yang di tampilkan merupakan hasil reduksi. Sedangkan tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara terbuka, serta pihak yang diwawancarai diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya.⁷² Selain melalui wawancara, data data yang di dapat juga berasal dari hasil observasi maupun dokumentasi yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian.

Al-Ustadz Rifqi Inani merupakan wakil direktur KMI di Pondok Gontor Kampus12 mengemukakan bahwa Tujuan kita mengabdikan di Pondok Gontor 12 adalah untuk mengajar, membantu pondok(mengabdikan) dan mendidik santri Gontor 12, Maka kata "*mendidik*" bukan kata yang mudah sebagai pendidik. Pendidik harus bisa memberikan nilai-nilai disetiap matapelajaran dan bagaimana mengimplementasikannya ketika di masyarakat nanti,

⁷⁰Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁷¹Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁷²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung,2005): Alfabeta.

Jika sudah seperti itu maka sudah dikatakan dengan ilmu yang bermanfaat

B. Penyajian Data

1. Implementasi Nilai-Nilai pembelajaran Pribahasa Arab *Mahfudzot*⁷³

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian asatidz maupun pengurus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., pondok modern ini merupakan salah satu pondok modern yang terbilang masih dalam tahap perkembangan. Dengan pendiriannya pada tahun 2014, pondok modern ini masih berada dalam tahap pengembangan dan penguatan nilai-nilai kepesantrenan. Sementara itu metode pembelajaran yang di Pondok Modern Darussalam Gontor 12 yang sangat berbeda dengan lembaga pendidikan yang ada diluar yaitu kesiimbangan pembelajaran islam dengan pembelajaran pengetahuan umum diluar. Tetap terjaga nilai-nilai itu hingga saat ini. Salah satu diantara pembelajaran islam itu adalah *Mahfudzot*⁷⁴.

“Pondok pesantren itu adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama dan lembaga pendidikan dengan Kyai sebagai central figure dan Masjid sebagai titik

⁷³ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁷⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

*pusat yang menjiwanya salah satunya yaitu pembelajaran Mahfudzot yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan dan pedoman berkehidupan*⁷⁵

Pribahasa Arab *Mahfudzot*⁷⁶ berfungsi sebagai panduan yang mendalam tentang pedoman kehidupan, hikmah-hikmah, nasehat, pelajaran kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Dalam lingkungan pendidikan diluar terkadang kurang memperhatikan hal ini, kitab ini dapat menjadi sumber yang penting untuk membentuk karakter, sifat, gaya hidup dan moral generasi muda. Kita perlu mengingat bahwa prinsip atau pedoman dalam kehidupan yang kuat adalah bagian dari integral islam, memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi filsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang. Maka pembelajaran ini dapat membantu membangun kembali kesadaran akan hal tersebut dalam pendidikan generasi muda.

"Mempelajari pribahasa mahfudzot memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari karena didalamnya kita bisa belajar lebih banyak dan mengetahui hikmah dari kata-kata pribahasa kehidupan karena dari kehidupan kita bisa

⁷⁵Al-Ustadz Fathan Gibran, Ustadz Bagian Koperasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Rabu 31 juli 2024 pukul 10.00

⁷⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

*belajar semuanya*⁷⁷”

*“Pelajaran ini juga memiliki kepentingan yang luas dan dalam yang meliputi seluruh kehidupan anak-anak, para pepatah yang membantutiap individu memahami dan menghargai nilai-nilai kehidupan yang penting seperti kejujuran, kesederhanaan dan kerja keras”*⁷⁸

b. Hasil Obsevasi

- 1) Antusias santri dalam belajar malam dan pagi yang penuh semangat dalam menuntut ilmu karena salah satu nilai pembelajaran mahfudzot yang mereka pegang untuk pedoman hidup mereka
- 2) Adanya beberapa kegiatan penting yang mengikuti santri-santri dan mereka sangat bertanggung jawab dengan setiap kegiatan mereka
- 3) Seluruh kegiatan pesantren yang meliputi santri dan para asatidz dilakukan dengan kerja sama.
- 4) Kegiatan pembelajaran selalu menggunakan Bahasa Arab.
- 5) Kegiatan cerdas cermat perkelas yang mengukur seberapa jauh belajar santri untuk menghadapi ujian, dilaksanakan 2 pekan sekali

⁷⁷Al-Ustadz Feri Agusti, guru pelajaran *Mahfudzot* kelas 2 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Kamis 1 agustus 2024 pukul 19.00

⁷⁸ Al-Ustadz Eri Febrian, guru pelajaran Mahfudzot kelas 4 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Kamis 15 agustus 2024 pukul 19.00

- 6) Kegiatan *islahul kitabah*⁷⁹ untuk seluruh santri kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 agar mereka mengetahui cara membaca pribahasa arab secara baik dan benar. supaya mengetahui isi nilai dari setiap pribahasa arab
- 7) Kegiatan *taftisu taftisat*⁸⁰ kegiatan untuk seluruh pengajar pembelajaran *Mahfudzot*⁸¹, pengajar akan diperiksa oleh pemeriksa apa yang sudah diberikan dan diperbaikinya di buku anak-anak.
- 8) keseimbangan pembelajaran umum diluar dan dengan pembelajaran Al-islamiyah

2. Kehidupan Santri

a. Hasil Wawancara

Kehidupan santri di pondok berbeda dengan kehidupan anak-anak diluar karena santri di pondok dari awal bangun dari tidurnya para santri sudah diberikan pendidikan Harus bangun tepat waktu karena kehidupan yang baik dan berdisiplin menjadikan karakter santri yng lebih baik.

"Pada jam 04.00 untuk persiapan shalat subuh, membaca Al-Quran serta mengulangi pelajaran. Jika ingin bermain olahraga, bermainlah mulai jam 05.30 sampai 06.30, jam

⁷⁹ *Islahul kitabah* adalah kata yang diambil dari Bahasa arab yang artinya adalah "perbaikan tulisan" dalam hal ini kegiatan memperbaiki tulisan.

⁸⁰ *Taftisu taftisat* adalah kata yang diambil dari Bahasa arab yang arinya adalah "mengoreksi koreksian" dalam hal ini kegiatan mengoreksi koreksian pengajar pada buku anak-anak.

⁸¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

tersebut adalah permulaan waktu untuk makan pagi, semua pelajar harus ada di kelasnya masing-masing pada lonceng pertama yang berbunyi jam 06.45. Dan guru-guru memulai memberikan pelajaran kepada murid-murid pada bel kedua jam 07.00 sampai 12.20 Kemudian sesepuluh menit sesudah keluar dari sekolah adalah waktu untuk shalata dzuhur, dan kemudian makan siang jam 12.30 kemudian pelajar-pelajar masuk ke kelas lagi untuk belajar pelajaran tambahan pada pelajaran pagi tadi pada jam 14.00 sampai jam 15.00. dan sesudah itu shalat ashar, setelah itu bagi pemain-pemain olahraga waktu itu harus sudah shalat ashar terlebih dahulu ,bagi pelajar-pelajar yang tidak bermainwaktu itu digunakan untuk belajar di masjid,berjalan-jalan keliling pondok da kebutuhan lainnya sampai jam 17.15 dan pada waktu itu juga pelajar-pelajar harus pergi ke masjid bersama-sama kurang lebih pada jam 17.45 selesai shalat magrib, para siswa semuanya membaca Al-Quran selama kurang lebih setengah jam, dan setelah itu makan malam. Kemudian shalat isha' pada jam 19.00, setelah shalat isya' pelajar-pelajar mengulangi pelajarannya pada hari itu tadi yang disebut belajar malam, atau belajar terbimbing dari jam 21.30 sampai dengan jam 22.00.⁸²"

Dalam pengamatan kami, para santri dengan begitu banyak

⁸²Al-Ustadz Muhammad Ardyansyah, Ustadz Bagian Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Kamis 1 agustus 2024 pukul 22.12

pendidikan dalam seluruh kehidupan mereka di pondok itu akan sangat berpengaruh kepada karakter santri. Karena kehidupan santri dalam pondok pesantren dijiwai oleh suana-suana yang dapat kami simpulkan yaitu:

1) Jiwa Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena dari dorongan orang dan ingin memperoleh keuntungan tertentu), hanya semata-mata karena untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan santri di Pondok Pesantren.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok diliputi dengan suasana kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif bukanlah artinya itu dengan kemelaratan dan kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati.

3) Jiwa Berdikari

Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan bukan saja dari arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri tetapi Pondok Pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyadarkan kehidupan kepada bantuan atau belas kasihan oranglain.

4) Jiwa Ukhuwwah Diniyah

Kehidupan Pesantren diliputi persaudaraan akrab,

sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan perasaan jalinan perasaan keagamaan. Ukhwah Diniyah bukan saja hanya di Pondok Pesantren itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dalam masyarakat sepulangnya pondok itu.

5) Jiwa Bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam dalam menghadapi kehidupan⁸³.

Berbicara mengenai 5 pokok dasar kehidupan di Pondok Pesantren, Memiliki sebuah nilai kesimpulan di dalamnya, yang mana telah disampaikan dari hasil wawancara kami, *"kemampuan dasar yang harus dimiliki santri dalam kehidupan yang akan datang karena santri akan pasti terjun di masyarakat nantinya, maka jika kemampuan dasar kehidupan ini di kerjakan insyaallah segala kegiatan kehidupan yang ada di pondok pesantren akan menghasilkan keberkahan dan kelancaran"*⁸⁴

b. Hasil Observasi

a. Para santri yang terdapati melakukan menyimpang dari peraturan maupun norma yang berlaku di Pondok Pesantren

⁸³ K.H. Imam Zarkasyi. 1978. *Buku pekan perkenalan Khutbatul Ars Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*: Darussalam Press

⁸⁴ Al-Ustadz Fathan Gibrani, Ustadz Bagian Koperasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Wawancara Pribadi, Jumat 2 Agustus 2024 pukul 19.30

- akan diberikan konseling tersendiri.
- b. Seluruh kegiatan santri di Pondok Pesantren berjalan dengan disiplin dan tepat waktu yang di atur oleh *jaros*⁸⁵.
 - c. Para santri apabila melakukan kesalahan maupun tindakan yang menyimpang dari norma yang ada akan di berikan teguran dengan cara yang baik.
 - d. Rutinnya pengadaan yang wajib diikuti oleh para santri kegiatan Khitobah setiap malam jumat, kamis siang dan minggu malam, sebagai ajang layian bagi santri untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa resmi dan bahasa indonesia dan sebagai sarana santri untuk mengamalkan kelak di luar nanti
 - e. Para santri selalu di arahkan untuk melaksanakan 5 waktu sholat dengan berjamaah di masjid jami'
 - f. Adanya *tahsin qiraah*⁸⁶ yang dilakukan setiap hari minggu sore sebagai sarana memperbaiki bacaan alquran, setoran juz amma dan interaksi kedekatan dengan wali kelas

3. Faktor Semangat Belajar Santri

a. Hasil wawancara

Melalui diskusi yang mendalam, kami berhasil merangkum hasil terkait implementasi nilai pembelajaran

⁸⁵ *Jaros* adalah kata yang diambil dari Bahasa arab untuk menunjukkan kepada bel (lonceng) penunjuk waktu

⁸⁶ *Tahsin qiraah* adalah kata yang di ambil dari bahas arab yang artinya adalah kegiatan memperbaiki bacaan alquran

pribahasa arab *mahfudzot*⁸⁷ dalam kehidupan santri pondok modern darussalam gontor Kampus 12 Siak, Riau. dalam konteks semangat belajar santri. Diskusi ini telah mengidentifikasi sebagai adakah faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri yang berperan dalam proses implementasi nilai-nilai tersebut.

Pertama-tama, sesuai yang dikatakan kami sebelumnya di tujuan penelitian ini adalah adakah pengaruh atau faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pembelajaran *Mahfudzot*⁸⁸ dalam semangat belajar santri. Maka Faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri dapat dilihat dari 2 sisi yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri seseorang dan sangat penting pada kemajuan diri seseorang. Faktor internal bergantung pada kemauan

seseorang dalam memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan sesuatu yang telah dibangun sejak awal.

"Dari bebrapa Mahfudzot yang telah saya pahami saya memegang satu perkataan mutiara yang disampaikan oleh Imam Syafie yaitu: ketika beliau berada dalam kondisi lupa dan mengadu kepada gurunya yaitu Waqi' kemudian beliau berkata:

⁸⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁸⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

*Ilmu itu adalah cahaya dan cahaya tidak akan di dapat dapa orang yang bermaksiat*⁸⁹

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar dari seseorang yang bisa berdampak positif maupun negatif maka jika lingkungan belajar setiap individu di pondok pesantren membuat lingkungan yang baik ketika belajar aktif bertanya, menghafal, belajar dengan semangat maka itu akan berdampak positif pada yang lainnya begitu juga sebaliknya. Karena faktor eksternal bergantung pada lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat membuat faktor internal juga menurun. Dan hal ini juga berdampak pada semangat belajar, prestasi di sekolah yang dapat memburuk. Semuanya itu tergantung pada diri seseorang dalam menyikapi pengaruh yang diterimanya. Bila kita dapat menyikapinya dan selalu berfikir positif, kita juga akan dapat membedakan positif dan negatif dampak dari pengaruh internal maupun eksternal tersebut. Maka salah satunya yang terpenting adalah kopetensi dan komitmen yang ditunjukkan oleh para pendidik di pondok pesantren, dengan memiliki pemahaman mendalam terhadap isi pelajaran *Mahfudzot*⁹⁰ dan dedikasi untuk mempraktekkannya, pendidik menjadi ontok

⁸⁹ Muhammad Reyga, Siswa kelas 4B di Podok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Jumat 16 Agustus 2024 pukul 14.00

⁹⁰Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

nyata bagi para santri. Interaksi yang dijalankan dengan pendekatan interaktif juga berperan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari, membuatnya lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

*"Pemahaman yang santri dapatkan dari pelajaran mahfudzot yang dikaji itu ikut mempengaruhi kebiasaan dan perilaku dari santri. Semakin kuat pemahaman santri akan nilai yang ada dalam kitab yang dikaji maka semakin mudah pula santri mempraktekkannya. Hal lain yang mempengaruhi yaitu berasal dari pendidik maupun pengajar dalam memberikan pemahaman kepada santri. Bukan hanya berupa materi penjelasan namun juga harus berupa tingkah laku dan keseharian pengajar itu sendiri. Intinya seorang pendidik maupun pengajar harus bisa memberikan ontoketeladanan kepada santri"*⁹¹

Lingkungan dipondok pesantren juga memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya implementasi. Budaya pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama memberikan landasan kuat bagi siswa dalam menghayati nilai-nilai kitab *Mahfudzot*⁹². Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan

⁹¹ Al-Ustadz Fathan Gibrani, Ustadz Bagian Koperasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Wawancara Pribadi, Jumat 3 Agustus 2024 pukul 10.03

⁹² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

yang mendukung dan memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan dari rumah memperluas lingkup pengaruh nilai-nilai tersebut dan memberikan konsistensi dalam penerapan di berbagai konteks.

"Karena saya suka pelajaran yang berbentuk hafalan dan pelajaran yang membahas arti kehidupan yang sesungguhnya. Dan menurut saya dalam menerapkan pembelajaran mahfudzot itu pertama kita harus memahami arti, Bahasa dan intisari mahfudzot yang kita pegang secara mendalam. Maka Apabila kita dalam keadaan yang tidak kita inginkan contoh dalam keadaan malas maka secara spontan kita langsung teringat dari pelajaran mahfudzot yang kita pahami timbullah setelah itu rasa semangat Ketika kita tersendir oleh nilai pembelajaran mahfudzot"⁹³

Meskipun tetap adanya faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri dalam pelajaran *mahfudzot*⁹⁴, kami juga mengidentifikasi adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam semangat belajar santri yang harus di perhatikan. Adanya budaya modern dan pengaruh budaya populer menjadi pendukung bagi santri yang signifikan. Nilai-

⁹³ Aryo Fajar Wilmansyah, Siswa kelas 2B di Podok Modern Darussalam Gontor Kampus12, Wawancara Pribadi, Selasa 13 Agustus 2024 pukul 08.30

⁹⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

nilai yang diajarkan dalam pelajaran *mahfudzot*⁹⁵ yang selalu sesuai dengan tren dan norma yang berlaku dalam budaya modern, sehingga memudahkan siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai kemodernan. Kesesuaian nilai pembelajaran tersebut dengan lingkungan eksternal, terutama di luar lingkup pesantren, juga dapat menyebabkan kemudahan dalam penerapan nilai pembelajaran tersebut. *"Karena saya suka dari cara pengajar pelajaran ini mahfudzot menyampaikan isi, Bahasa, dan hikmah sehingga memotivasi orang dan termasuk saya sendiri dalam melakukan seluruh kegiatan di pondok dan juga menjadi support system dalam kehidupan kami sebagai santri"*⁹⁶. *"Menurut saya juga mahfudzot adalah memiliki hubungan yang kuat dan penting bagi kehidupan sehari-hari, karena mahfudzot sendiri mengandung makna dan pelajaran serta pendidikan bagi umat manusia yang dapat mengubah seseorang tersebut"*

b. Hasil Observasi

- 1) Santri memiliki semangat belajar dan aktif berinteraksi dengan ustadz setiap belajar malam terbimbing
- 2) Pesantren memiliki pengajar dan pendidik dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan pengarahan dan pengawasan

⁹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁹⁶ Bintang Fajri Alhafie, Siswa kelas 2B di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., Wawancara Pribadi, Selasa 13 Agustus 2024 pukul 08.30

kepada santri

- 3) Adanya kegiatan *taftisu-taftisat*⁹⁷ untuk pengajar pelajaran mahfudzot yang mana pengajar akan di periksa apayang sudah di koreksi olehnya di buku para santri baik itu membenaran ayat *mahfudzot*⁹⁸, pemberian soal-soal dan pembahasan nilai yang terkandung pada setiap ayat *mahfudzot*⁹⁹.
- 4) Adanya kegiatan *hifzu jamai*¹⁰⁰ kegiatan ini untuk santri kelas 1-4 yang mana setiap kelas akan kumpul bersama dengan pembimbingnya di deoan kelas pada belajar malam gunu untuk menghafal bersama pelajaran mahfudzot.

4. Pembahasan

Melalui proses wawancara peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti akan dideduksikan pada penjelasan dibawah ini:

- a. Implementasi Nilai-Nilai Pembelajaran *Mahfudzot*¹⁰¹ Dalam Kehidupan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., dalam konteks semangat belajar santri.

⁹⁷ *Taftisu taftisat* adalah kata yang diambil dari Bahasa arab yang arinya adalah “mengoreksi koreksian” dalam hal ini kegiatan mengoreksi koreksian pengajar pada buku anak-anak

⁹⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

⁹⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹⁰⁰ *Hifdzu Jamai* adalah kata yang diambil dari Bahasa arab yang artinya adalah “menghafal secara bersamaan” dalam hal ini kegiatan menghafal pelajaran mahfudzot.

¹⁰¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran *Mahfudzot*¹⁰² sebagai integral dari pendidikan. Upaya ini tercemin karena menggunakan kitab modern, termasuk *Mahfudzot*¹⁰³, sebagai sumber belajar yang utama. Praktik ini mencerminkan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan pedoman kehidupan yang baik ke dalam kurikulum Gontori. Komitmen ini semakin diperkuat oleh peran pendidik yang berperan sebagai pengajar, juga sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai tersebut, Selain itu, lingkungan pesantren yang kental agama memberikan landasan yang kuat bagi santri dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pembelajaran *Mahfudzot*¹⁰⁴.

Budaya pesantren yang memberikan penekanan disiplin pada aspek keagamaan dan pedoman kehidupan, hikmah dan nasehat menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dan diaplikasikan secara lebih mendalam. Pendekatan interaktif dalam pengajaran juga memungkinkan santri untuk secara pribadi terlibat dalam proses memahami dan

¹⁰² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹⁰³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹⁰⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

mengaitkan nilai-nilai ini dengan pengalaman sehari-hari mereka. Teori yang dapat diterapkan untuk mendukung pemahaman tentang implementasi nilai-nilai dalam Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus12, melanjutkan menjelaskan tantangan yang dihadapi, adalah Teori Sosial kognitif atau Pembelajaran Sosial.

Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura yang mana menekankan pentingnya peran lingkungan, interaksi sosial, dan obserasi dalam pembelajaran nilai-nilai, namun ada kemungkinan bahwa dalam praktik pengajaran *Mahfudzot*¹⁰⁵, aspek-aspek dari teori sosial kognitif dapat diterapkan secara tidak langsung, yaitu jika pendidik menggunakan metode model atau contoh perilaku baik yang sesuai dengan pelajaran *Mahfudzot*¹⁰⁶ maka ini juga bisa sejalan dengan teori tersebut.

Maka yang sangat relavan adalah yang telah disampaikan oleh kami yaitu Teori Konstruktivisme yang fokusnya adalah pengetahuan yang baik dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dan dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri yang mana siswa bisa didorong untuk mengaitkan nasihat-nasihat tersebut dengan pengalaman pribadi mereka dan memahami makna serta relevansinya dalam kehidupan sehari-

¹⁰⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹⁰⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

hari.

Dalam konteks pesantren tersebut, santri tidak hanya mempelajari pembelajaran itu di kelas formal saja, tetapi juga dari pengamatan langsung terhadap contoh-cotoh nyata dari pembelajaran tersebut yang diberikan oleh pendidik dan pengajar.

Pendekatan interaktif dalam pengajaran memberikan kesempatan bagi santri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun tori ini juga menjelaskan tantangan yang di hadapi peasantren. Pengaruh keterbatasan Sumber Daya penerapannya memerlukan sumber daya tambahan seperti materi pembelajaran dan fasilitas, Pengelolaan Kelas yang baik yang mana menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang memerlukan keterampilan kelas yang baik, Kemampuan Santri karena setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

- b. Kehidupan Sehari-hari di pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

Secara Umum, penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran *Mahfudzot*¹⁰⁷

¹⁰⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

dalam kehidupan sehari-hari santri. Komitmen yang dimiliki pendidik dan partisipasi walikelas yang memainkan peran orangtua di pondok dan impian orangtua yang merupakan terpenting dalam pencapaian ini. Walaupun adanya keadaan tantangan internal dan eksternal yang bervariasi perlu terus diatasi agar nilai-nilai ini dapat diaplikasikan secara konsisten dan efektif dalam tindakan sehari-hari santri.

Dengan pemahaman yang mendalam, solusi yang tepat dan seluruh pelaku pendidik dan pengajar yang cekatan dan aktif dari berbagai lini, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. dapat terus, menjadi lembaga yang berhasil mengajarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai pedoman hidup, moral dan nasihat yang ada di dalam mahfudzot kepada santri dalam berbagai situasi kehidupan.

Teori yang relevan untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai Pembelajaran *Mahfudzot*¹⁰⁸ dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. adalah Teori Perubahan Perilaku atau Teori Transtheoretical Model (TTM). Teori ini dikembangkan oleh Prochaska dan DiClemente dan fokus pada langkah-langkah individu dalam mengubah perilaku

Dalam sisi pondok pesantren, santri mengalami proses

¹⁰⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

perubahan perilaku dari tingkat pemahaman nilai-nilai hingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang kaya nilai memberikan dorongan atau “pemicu” unruk memulai proses perubahan. Teori ini mencakup tahap-tahap seperti prakontemplasi (tidak sadar akan nilai-nilai), kontemplasi (sadar dan mempertimbangkan perubahan), persiapan (mempersiapkan diri untuk perubahan), tindakan (melakukan perubahan), pemeliharaan (menjaga perilaku baru), dan relaps (kembali ke perilaku lama).

Tantangan yang di hadapi seperti keterbatasan kemampuan seseorang, sumberdaya yang kurang memenuhi, lingkungan yang kurang efisien serta minat seorang siswa akan nilai-nilai yang di pelajari, dapat dijelaskan sebagai sebagai adanya faktor yang mempengaruhi semangat belajar anak di pesantren. Maka strategi yang diadopsi pesantren, seperti pembinaan pendidik dan pengajar dalam seluruh kegiatan anak-anak, konseling tertutup, kegiatan pengembangan akhlak, kegiatan sosial seperti khitobah, dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk membantu santri melewati tahap-tahap ini

Melalui pendekatan ini, peneliti menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memberikan nilai-nilai, tetapi juga mendukung proses perubahan perilaku santri. Peran konseling dan kegiatan pengembangan diri menjadi bagian integral dari

model ini, membantu santri tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terus mengidentifikasi tahap-tahap perubahan individu dan menyediakan dukungan yang sesuai, pesantren dapat mengatasi tantangan dan memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot*¹⁰⁹ dalam waktu yang lama

c. Beberapa Faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri dalam pembelajaran *mahfudzot*¹¹⁰ di kehidupan sehari-hari:

- 1) Komitmen Pendidik: Keterlibatan pendidik yang kuat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot*¹¹¹ sebagai contoh positif memberikan inspirasi kepada santri.
- 2) Relevansi dan Penerapan: Menunjukkan bagaimana *mahfudzot*¹¹² relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari mereka, mendiskusikan contoh yang nyata atau situasi di mana prinsip-prinsip *mahfudzot*¹¹³ bisa diterapkan.
- 3) Penghargaan dan pujian: Berikan penghargaan dan pujian atas usaha dan kemajuan mereka dalam mempelajari *mahfudzot*¹¹⁴

¹⁰⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran*

hal tersebut akan secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

- 4) Mengaitkan dengan Tujuan Pribadi: Membantu anak menghubungkan ajaran *mahfudzot*¹¹⁵ dengan tujuan atau impian pribadi mereka. ini bisa meningkatkan ras relevansi dan motivasi anak untuk belajar
- 5) Lingkungan Positif di Pondok Pesantren: Budaaya dan lingkungan pondok pesantren mendukung pengamlam nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan konsistensii dalam praktik dan pengajaran.
- 6) Berdiskusi dan Refleksi: Ajak anak berdiskusi dan merefleksikan apa yang mereka pelajari dari *mahfudzot*¹¹⁶. Berdiskusi dua arah dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Komitmen kuat dari para pendidik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kitab sebagai teladan positif,

Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai pembelajaran mahfudzot di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. sejauh ini berjalan dengan baik dan dilakukan secara perlahan-lahan. Implemen tersebut penting dilakukan sebagai upaya pembentengan diri kita dari semakit gencarnya modernisasi agar tetap kokoh mempunyai prinsip untuk hidup, memiliki aturan dan pedoman kehidupan yang kuat sehingga anak-anak memiliki karakter-karakter pemimpin. Nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran *Mahfudzot*¹¹⁷ berisikan tentang pedoman, perinsip, aturan dan kata-kata bijak dari tokoh-tokoh dan penyair islam yang terkenal sangatlah penting untuk dipelajari mengingat semakit banyaknya degradasi moral dan kemerosotan sosial, akhalaq, perilaku, kehidupan dan prilaku anak-anak di zaman sekarang yang terjadi. Maka menerapkan nilai-nilai ini ddengan cara membiasakan diri santri dalam rutinitas sehari-harinya juga melakukan pengawasan dan pengarahan pada keseharian santri.

2. Hasil penelitian meunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai

¹¹⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

pembelajaran *mahfudzot*¹¹⁸ memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. salah satu dampaknya adalah peningkatan akhlaq dan etika pada kehidupan di pesantren, pengembangan karakter anak menjadi positif, meningkatnya kesadaran spritual atau keagamaan, memperkuat keterampilan sosial, motivasidan inspirasi, berkembangnya kebijaksanaan dan meningkatnya kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.

3. Berdasarkan analisis faktor-faktor yang telah diuraikan, kami dapat mensimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai pembelajaran *Mahfudzot*¹¹⁹ terhadap semangat belajar santri di kehidupan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau., tergantung adanya sejumlah faktor di dalam semangat belajar santri, relevansi dan penerapan, penghargaan dan pujian, mengaitkan isi nilai-nilai dalam pembelajarannya ke impian santri, lingkungan yang positif di pondok pesantren, sering berdiskusi dan refleksi dengan apa yang sudah di pelajari oleh santri di pelajaran *mahfudzot*¹²⁰.

Namun, ada beberapa tantangan yang harus di hadapai ketika

¹¹⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹¹⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

¹²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

pesantren itu sudah mengetahui faktor yang mempengaruhi belajar santri yaitu keterbatasan kemampuan seseorang dalam memaha, sumberdaya yang kurang memenuhi, lingkungan yang kurang efisien serta minat seorang siswa akan nilai-nilai yang di pelajari. Dengan memahami dan mengatasi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri dalam kehidupan santri ini, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau. dapat lebih baik dan efisien dalam memastikan bahwa nilai-nilai pembelajaran *mahfudzot*¹²¹ terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengantujuan pendidikan mereka.

B. Saran-Saran

1. Kepada Madrasah untuk senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri-santri dari setiap kegiatan yang menunjang akademis, norma-norma, nilai-nilai dan budaya santri sehingga mereka akan mudah menerapkan apa yang sudah di sampaikan oleh pendidik dan pengajar.
2. Kepada Guru untuk senantiasa menjadi teladan atau figur contoh contoh suri tauladan bagi para santri dalam kehidupan yang baik
3. Kepada Santri untuk bisa menerapkan segera macam nilai-nilai pembelajaran, supaya nilai output santri ketika di masyarakat bisa dipandang baik dan bermanfaat.

¹²¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pribahasa Arab Hikmah-Hikmah dan Pelajaran Hidup*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1987)

DAFTAR PUSTAKA

- K.H.Imam Zarkasyi. 1978. *Buku Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*: Darussalam Press.
- K.H.Imam Zarkasyi. 1978. *Buku serba serbi Pondok Modern Darussalam Gontor. Ponorogo*: Darussalam Press.
- K.H. Imam Zarkasyi. 1978. *Buku pekan perkenalan Khutbatul Ars Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*: Darussalam Press.
- Febri Giantara, M. Pd Reni Amiliya, M. Pd Siti Aminah M. Pd *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pekanbaru: Amerta Media
- Al-faqih Abdul Laits As-Samarqandi. *Kitab Tanbihul Ghafilin 2*. Pustaka Amani
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011a. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011b. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2009. *Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- J. Moleong, Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfudh, Sahal. 2003. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS.
- Sugianto, Oky. 2020. "Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan." *Binus University*. Retrieved (<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuri, Azid. 2018. "Pengertian, Elemen, Dan Jenis Pondok Pesantren." *Kolom Ilmu*. Retrieved (<https://www.azid45.web.id/2018/05/pengertian-elemen-dan-jenis-pondok.html>)
- Fahmy, Ilham Aulia. 2022. "Pengertian Nilai, Jenis, Dan Contohnya."

Pinhome.

Retrieved (<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-nilai/>).

Udin S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas

Jurnal dan Web:

<https://wageindicatordataacademy.org/countries/dataakademigarmenindonesiabahasa/teknismenganalisadatahasilsurvei/pentingnyaanalisis%20data#:~:text=Analisis%20data%20adalah%20sebuah%20proses,petunjuk%20untuk%20mengambil%20keputusan%20terhadap>

<https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1 PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

A. Wawancara 1: Pengajar Mahfudzot

1. Bagaimana menurut anda peran pembelajaran Mahfudzot dalam segala aspek kehidupan santri?
2. Apakah ada mahfudzot yang menurut anda sangat penting untuk generasi muda saat ini?
3. Apa yang anda ketahui tentang mahfudzot?
4. Bagaimana pandangan anda tentang pengaruh mahfudzot dalam pembentukan karakter?
5. Menurut anda bagaimana cara terbaik untuk menjaga keberlangsungan pengajaran mahfudzot di masa depan
6. Apakah anda merasa bahwa mahfudzot memiliki peran dalam pendidikan moral?
7. Apakah anda merasa bahwa mahfudzot masih relavandengan zaman sekarang

B. Wawancara 2: Wawancara Santri (umum)

1. Apa saja faktor yang membuat anda menjadi semangat dalam pelajaran mahfudzot?
2. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang ada di pelajaran mahfudzot dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bisakah anda menyebutkan mahfudzot yang paling anda ingat dan mengapa anda menjadikan itu sebagai pegangan?

4. Menurut anda bagaimana sangkut pautnya mahfudzot dengan kegiatan sehari-hari?
5. Bagaimana mahfudzot diajarkan di lingkungan sekolah anda?

LAMPIRAN 1.2 PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Wawancara Asatidz (umum)

1. Bagaimana menurut anda, faktor yang terpenting dalam meningkatkan semangat belajar santri dalam pelajaran mahfudzot?
2. Bagaimana menurut anda , mengenai pengertian pondok pesantren?
3. Bagaimana menurut anda mengenai 5 pokok jiwa yang harus dimiliki santri di kehidupannya?
4. Menurut anda apa yang membedakan kegiatan kehidupan di pondok pesantren dan kegiatan kehidupan di sekolah luar?

LAMPIRAN 1.2 DOKUMENTASI

- A. Peneliti sedang mewawancarai salah seorang guru pelajaran mahfudzat



- B. Peneliti sedang mewawancarai salah seorang Santri kelas 4



- C. Peneliti sedang mewawancarai salah seorang Santri kelas 2
- D. Terlihat bahwa peneliti sedang mewawancarai salah seorang guru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar santri



- E. Contoh Buku Tulisa milik Santri pada Pelajaran Mahfudzat

F. Ilustrasi sampul dari buku pedoman *mahfudzot*

المحفوظات

مقرر للصف الأول
بكلية المعلمين الإسلامية

قسم
المنهج الدراسي



G. Ilustrasi isi dari buku pedoman *mahfudzot* kelas 1

2. مَنْ جَدَّ وَجَدَ

2. Siapa bersungguh-sungguh, mendapat.

3. مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

3. Siapa yang sabar beruntung.

H. peneliti sedang mewawancarai salah satu santri kelas 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rifqul Azmi Auli Hamdani
 NIMN : 1216.20.2307
 Tempat/Tgl lahir : Jember, 17 Januari 2001
 Alamat : Jl. Simpang empat, Dusun Curah rejo, Desa
 Cangkring, RT: 04 RW: 05 Kecamatan
 Jenggawah Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Tempurejo 01 (2006-2012)
 SMP : Pondok Pesantren Baitul Hikmah (2012-2016)
 SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor (2016-2020)
 Mahasiswa : IAI Diniyyah Pekanbaru (2020-sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua staff bagian Koperasi Pelajar (Kopel), di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.
2. *Penanggung Jawab* seluruh buku-buku KMI setiap tahun ajaran baru di Pondok Modern Darussalam Gontor
3. *Documenter* kegiatan acara KUKERTA di Desa Lubuk jering Kecamatan Sungai Mandau

4. *Percetakan* soal ujian tulis akhir tahun tahun 2023 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Riau.